



**PERWUJUDAN MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *BOOTLEG*  
KARYA KENSHI YONEZU  
KAJIAN SEMIOTIKA  
米津玄師の *BOOTLEG* のアルバムの歌詞の意味の具体化  
「記号論の研究」**

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata I dalam Ilmu Bahasa dan kebudayaan Jepang

Oleh:  
TIA LARASATI  
NIM 13050116120005

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2020**

**PERWUJUDAN MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM BOOTLEG  
KARYA KENSHI YONEZU  
KAJIAN SEMIOTIKA  
米津玄師の *BOOTLEG* のアルバムの歌詞の意味の具体化  
「記号論の研究」**

Skripsi  
Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata I dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:  
Tia Larasati  
NIM 13050116120005

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2020**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sepenuhnya, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Peneliti juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dan publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Peneliti bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Agustus 2020

Penulis

Tia Larasati

NIM 13050116120005

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Mulyadi', written in a cursive style.

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perwujudan Makna Lirik Lagu dalam Album *Bootleg* Karya Kenshi Yonezu (Kajian Semiotika)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada Tanggal: 28 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum  
NIP 197307152014091003



Anggota 1

Nur Hastuti, S. S., M. Hum  
NIK 198104010115012025

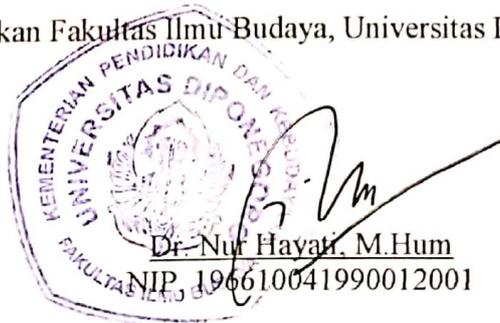


Anggota 2

Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum  
NPPU H.7.197806162018071001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nur Hayati, M.Hum  
NIP. 196610041990012001

### **MOTTO**

“Sebuah pencapaian besar terkadang lahir dari langkah kecil yang tidak lelah meniti, serta mimpi yang sering kali ditertawai”

Tia Larasati

明けない夜はない

*Anonymous*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini terkhusus dipersembahkan untuk semua orang yang telah dan tidak lelah mendukung serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan persembahan terbesar ditujukan untuk diri sendiri yang memilih maju alih-alih menyerah.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhannahuwata'ala, atas rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak. Dengan segala hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd M.Hum selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Dosen Wali peneliti serta selaku Dosen Pendamping dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, ilmu, serta dukungan moril yang diberikan kepada peneliti selama ini. Kesehatan dan keberkahan semoga senantiasa beserta Sensei.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas dedikasi dan ilmu yang diberikan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan. Semoga segala kebaikan senantiasa beserta Sensei sekalian.
4. Orang tua, Mbah Kakung dan Rahimaullah Mbah Putri, kakak serta segenap keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti.
5. Teman-teman ambis yaitu Yoedi, Ica, Rara, dan teman-teman Hikikomori yaitu Febri, Misna, Desi, Isna, dan Moza yang selalu membantu serta mendukung penulis. Semoga pertemanan ini dapat terus berlanjut meski kelak terpisah jarak.
6. Vyan Restu Utomo yang membantu peneliti dalam pembuatan *youshi*. Semoga mendapat balasan atas kebaikannya.
7. Teman-teman peminatan sastra yang selalu mendukung satu sama lain dan semua teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2016 yang turut mewarnai dan berandil besar dalam perjalanan perkuliahan peneliti.
8. Ibu kos, ibu Nurindras Sofie beserta keluarga yang sudah memperlakukan peneliti dengan penuh kasih sayang selama empat tahun di Tembalang.

9. Semua pihak yang telah berjasa dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Agustus 2020

Penulis,

Tia Larasati

NIM 13050116120005

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
INTISARI.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
1.5    Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6    Sistematika Penulisan.....	9
BAB 2 .....	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	10
2.1    Tinjauan Pustaka.....	10
2.2    Kerangka Teori .....	13
2.2.1    Lirik Lagu Sebagai Bagian dari Karya Sastra .....	13
2.2.2    Strukturalisme dalam Puisi .....	13
2.2.3    Semiotika Michael Riffaterre .....	14
2.2.3.1    Ketidaklangsungan ekspresi .....	15
2.2.3.2    Pembacaan <i>Heuristik</i> dan <i>Hermeunitik</i> .....	16
2.2.3.3    Matriks, Model dan Varian .....	16
2.2.3.4    Hipogram .....	17
BAB 3 .....	18

METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Sumber Data .....	19
3.3 Langkah-langkah Penelitian .....	20
3.3.1 Teknik Penyediaan Data.....	20
3.3.2 Teknik Analisis Data .....	21
3.3.3 Teknik Penyajian Data.....	23
BAB 4 .....	24
PERWUJUDAN MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM <i>BOOTLEG</i> KARYA KENSHI YONEZU .....	24
4.1 Perwujudan Makna Lirik Lagu <i>Orion</i> .....	24
4.1.1 Pembacaan Heuristik .....	24
4.1.2 Pembacaan Hermeunitik Sesuai Penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi .....	27
4.1.3 Model, Matriks dan Varian.....	36
4.1.4 Hipogram .....	37
4.2 Perwujudan Makna Lirik Lagu <i>Moonlight</i> .....	38
4.2.1 Pembacaan Heuristik .....	38
4.2.2 Pembacaan Hermeunitik sesuai penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi .....	40
4.2.3 Model, Matriks dan Varian.....	50
4.2.4 Hipogram .....	50
4.3 Perwujudan Makna Lirik Lagu <i>Nighthawks</i> .....	51
4.3.1 Pembacaan Heuristik .....	51
4.3.2 Pembacaan Hermeunitik sesuai penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi .....	53
4.3.3 Model, Matriks dan Varian.....	58
4.3.4 Hipogram .....	59
4.4 Perwujudan Makna Lirik Lagu <i>Uchiage Hanabi</i> .....	59
4.4.1 Pembacaan Heuristik .....	59
4.4.2 Pembacaan Hermeunitik sesuai penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi .....	62

4.4.3 Model, Matriks dan Varian .....	67
4.4.4 Hipogram .....	67
4.5 Perwujudan Makna Lirik Lagu Haiiro to Ao .....	68
4.5.1 Pembacaan Heuristik .....	68
4.5.2 Pembacaan Hermeunitik Sesuai Penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi .....	72
4.5.3 Model, Matriks dan Varian .....	78
4.5.4 Hipogram .....	78
BAB 5 .....	79
SIMPULAN .....	79
用紙.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
BIODATA.....	85

## INTISARI

Larasati, Tia. 2020. “Perwujudan Makna Lirik Lagu dalam Album *Bootleg* Karya Kenshi Yonezu”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang.

Skripsi ini mengkaji makna yang terdapat dalam lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan makna lirik lagu di album *Bootleg*, dengan menjadikan lima judul lagu sebagai data penelitian. Teori yang digunakan adalah teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Penelitian ini menggunakan metode strukturalisme.

Berdasarkan data analisis, dapat disimpulkan bahwa Kenshi Yonezu dalam menulis lirik lagu di album *Bootleg* menggunakan ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti yang meliputi perumpamaan, perumpamaan epos, metafora dan allegori. Selain penggantian arti, Kenshi Yonezu juga menggunakan penyimpangan arti yang disebabkan oleh ambiguitas dan kontradiksi. Kelima lirik lagu yang menjadi data penelitian, meski secara makna dapat membentuk satu alur cerita yang bersambung, tidak membuat kelima lagu tersebut berada dalam satu hipogram yang sama atau kelima lagu tidak menjadi hipogram satu sama lain.

Kata Kunci : Lirik Lagu, Semiotika Riffaterre, Kenshi Yonezu

## **ABSTRACT**

*Larasati, Tia. 2020. "The Embodiment of Meaning of Song Lyrics in the Bootleg Album by Kenshi Yonezu". Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Diponegoro University, Semarang.*

*This thesis examines the meaning contained in the song lyrics in Kenshi Yonezu's Bootleg album. This study aims to describe the meaning of the song lyrics on the Bootleg album by using five song titles as research data. The used theory is the semiotic theory proposed by Michael Riffaterre. This research uses structuralism method.*

*Based on analysis data, it can be concluded that Kenshi Yonezu in writing song lyrics on the Bootleg album used an indirect expression in the form of a displacing of meaning which includes simile, epic similes, metaphors and allegories. Asside from that, Kenshi Yonezu also uses distorting of meaning caused by ambiguity and contradiction. The five song lyrics, although meaningfully they can form a continuous story line, it does not make the five songs in the same hipogram or the five songs do not become hypograms for each other.*

*Keywords: Song Lyrics, Semiotics Riffaterre, Kenshi Yonezu*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Istilah musik sebagai ekspresi diri, sudah menjadi hal yang umum bagi masyarakat global. Tanpa disadari, musik telah menjadi hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan mudahnya menemukan keberadaan musik dalam berbagai aktivitas manusia. Musik sebagai ekspresi diri tidak hanya diartikan sebagai kegiatan perekaan musik oleh musisi atau produser musik saja, namun belakangan ini musik sebagai ekspresi diri juga diartikan sebagai kegiatan pemilihan jenis musik sebagai latar perasaan atau kondisi psikis pendengar.

Aulia Hamzah dalam penelitiannya mengatakan,

Musik merupakan suatu hal yang bersifat universal dan tidak mengenal golongan masyarakat, siapapun dapat mengapresiasi musik meskipun ia tidak terpelajar dalam bidang musik. Musik digunakan banyak orang sebagai media untuk mengekspresikan diri (dapat berupa ide-ide atau nilai-nilai yang diyakininya), juga sebagai hiburan karena didalamnya terkandung lirik-lirik yang sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang, seperti seang, sedih, marah, gelisah, takut, cemburu, semangat, dan sebagainya (Hamzah, 2010: 1).

Finns (1978) melalui Schwartz dan Fouts (2003: 208) mengklasifikasikan pendengar musik menjadi dua kelompok. Pertama yaitu pendengar musik dengan kualitas berat atau *heavy music*, yaitu musik populer yang memiliki tempo lagu cepat, nada yang keras dengan adanya penekanan irama yang kuat secara berkelanjutan dan bunyi dentuman yang berulang. Biasanya jenis musik ini dimainkan dengan alat musik elektronik. Contoh aliran musik yang termasuk ke dalam jenis musik berat adalah musik rok (punk, metal, hardcore, emo dll) dan musik rap. Pengelompokan musik yang kedua adalah *light music*, musik ini berupa

balada-balada pelan dan emosional. Mengandung tema-tema perkembangan dan didesain untuk mengiringi tarian dansa. Aliran musik yang termasuk dalam jenis musik *light* antara lain seperti pop, pop remaja, *jazz*, dan *dance*.

Sementara itu, Arnett (1995) melalui Schwartz dan Fouts (2003: 206) menjelaskan bahwa perbedaan preferensi seseorang dalam mendengar musik ditentukan oleh karakteristik kepribadian individu, masalah, dan atau kebutuhan tertentu yang tercermin dalam musik. Atau dalam kata lain, pemilihan musik untuk didengarkan memiliki motif atau latar belakang entah datang dari kondisi batiniah alami pendengar ataupun yang berasal dari sebab-sebab lain seperti lagu atau cerita dalam lagu mewakili perasaan atau kondisi pendengar.

Sejalan dengan konsep musik atau lagu sebagai ekspresi diri, Horatio melalui Noor (2015: 14), megemukakan fungsi sastra yaitu *dulce de utile* (menyenangkan dan berguna). “Dianggap berguna karena pengalaman jiwa yang diberikan dalam konkretisasi cerita, dan dikatakan menyenangkan dan berguna yang kuat, maka karya sastra itu dapat dianggap sebagai karya sastra yang bernilai”.

Berdasarkan fungsi sastra yang dikemukakan oleh Horatio tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selain memiliki fungsi estetika, karya sastra juga memiliki fungsi sebagai alat atau sarana bagi penyairnya dalam menyampaikan perasaan atau yang Aristoteles sebut sebagai penyucian jiwa (Noor, 2015: 14). Meskipun karya sastra tersebut ditujukan sebagai fungsi penyucian jiwa, bukan berarti sebuah karya sastra tidak memiliki fungsi pertama yakni fungsi estetika. Sebaliknya, banyak penyair yang menyembunyikan atau mengintisarikan perasaan

atau maksud tertentu dari sebuah karya sastra melalui fungsi estetika dengan menambahkan diksi, metafora, simbol atau dengan tanda-tanda tertentu pada karya sastranya.

Lirik sebagai bagian dari lagu, memiliki peranan yang tidak kalah penting dengan keberadaan musik atau melodi yang mengiringinya. Dapat dikatakan musik dan lirik lagu dalam sebuah lagu merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Lirik lagu yang menceritakan kisah sedih akan tersampaikan dengan baik di telinga pendengar sebagai lagu sedih, apabila musik yang mengiringinya merupakan melodi yang halus dan mendayu-dayu. Sebaliknya, lirik lagu yang berisi cerita bahagia akan tersampaikan dengan baik di telinga pendengar dengan musik yang enerjik. Tetapi, terdapat beberapa kasus dimana musik yang bermelodi halus tidak mengiringi lirik lagu yang bercerita sedih atau sebaliknya, contohnya pada lagu sepatu yang dinyanyikan oleh Tulus. Jika didengar secara sekilas, lagu sepatu seolah bercerita tentang hal-hal yang menggembirakan bersama kekasih. Tetapi jika lebih diperhatikan, lagu sepatu merupakan lagu yang sedih karena berisi angan-angan semata. Bagi pendengar musik yang tidak memperhatikan lirik, akan cenderung salah dalam mengklasifikasikan lagu sebagai lagu yang bahagia atau sebaliknya. Oleh karena itu perlu adanya pemaknaan lirik lagu atau upaya pengkonkretan lirik lagu agar maknanya dapat diketahui.

Sementara itu, dalam upaya pemaknaan lirik lagu dapat dilakukan dengan penerapan teori-teori pemaknaan puisi. Karena dalam karya sastra, lirik lagu dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari puisi. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kemiripan unsur-unsur di dalamnya. Puisi dan lirik lagu memiliki kadar

kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prosa. Persamaan lain ditunjukkan dengan struktur dalam dan struktur luar pada keduanya. Lirik lagu tercipta oleh bahasa yang lahir dari komunikasi antara pencipta dan masyarakat melalui tulisan (wujud teks dari lirik) maupun secara lisan (lirik yang dinyanyikan).

Konkretisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi V<sup>1</sup> (2016) berarti perwujudan, sementara itu dalam istilah sastra konkretisasi diartikan sebagai kegiatan pemberian makna pada suatu karya sastra. Teeuw (1984: 191) menyatakan bahwa dengan konkretisasi maka makna yang mulanya tidak tampak dapat dikonkretkan hingga dapat dipahami. Oleh karena itu dalam artian bahasa Indonesia kata konkretisasi sama dengan pemaknaan, yaitu pemberian makna kepada karya sastra. Dalam hal ini peneliti memandang pengkonkretan puisi atau lirik lagu dapat dilakukan dengan penerapan teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Dengan tahapan pembacaan puisi secara heuristik dan hermeunitik, tahap penemuan ketidaklangsungan ekspresi, serta matriks, model dan varian dan juga penentuan hipogram dinilai dapat menjabarkan puisi secara rinci sehingga puisi dapat mudah dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan album milik penyanyi Jepang bernama Kenshi Yonezu. Selain sebagai penyanyi, Kenshi Yonezu juga merupakan seorang, penyair lagu, produser, dan juga ilustrator. Kenshi Yonezu memulai karirnya di tahun 2009 dengan merilis lagu *vocaloid* dengan nama panggung Hachi.

---

<sup>1</sup> KBBI App <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5> diakses pada 18 April 2020 pukul 19.00

Di tahun 2012, ia mulai debut dengan nama dan suara aslinya dengan album bertajuk *Diorama*. Sampai saat ini, Kenshi Yonezu telah merilis empat album dan beberapa lagu tunggal. Album *Bootleg* sampai penelitian ini ditulis, masih menjadi album terakhir Kenshi Yonezu dan yang akan menjadi objek material pada penelitian ini. (<https://reissuerecords.net/profil>)

Album *Bootleg* yang dirilis oleh Sony Music Records pada 1 november 2017 ini terjual sampai 500,000 copy dan mendapat sertifikat Platinum dari RIAJ (*Recording Industry Association of Japan*) sebanyak dua kali di tahun 2018. Album dengan total lagu sebanyak empat belas buah tersebut juga mendapat penghargaan *Grand Prize* pada *10<sup>th</sup> CD Award 2018*, masih di tahun yang sama album *Bootleg* juga menjadi album terbaik pada *Japan Record Award*.

Selain penghargaan yang dianugerahkan untuk album *Bootleg*, lagu-lagu yang berada di dalam album *Bootleg* pun pernah mendapatkan penghargaan di beberapa nominasi, misalnya lagu dengan judul *Uchiage Hanabi* yang menerima penghargaan sebagai *song of the year* pada *32<sup>nd</sup> Japan Gold Disk Award 2018* dan *Space Shower Music Award 2018*. Selanjutnya lagu dengan judul *Peace Sign* yang memenangkan penghargaan *Best Opening* pada *The Anime Award 2017*. Dan yang terakhir lagu dengan judul *Haiiro to Ao* yang merupakan lagu kolaborasi bersama penyanyi Masaki Suda, mendapat penghargaan sebagai *Best Colaboration* pada *Space Shower Music Award 2018*.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis makna lirik lagu dalam album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Jika diperhatikan, Kenshi Yonezu

dalam menciptakan atau menulis lagu banyak menggunakan kata kiasan, atau makna yang tidak sesungguhnya. Oleh karena itu, lirik lagu dalam album *Bootleg* perlu dikaji agar maknanya dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Sesuai uraian di atas, dengan mempertimbangkan unsur kebahasaan dan kedalaman makna yang terdapat pada lirik lagu pada album *Bootleg*, peneliti mengambil “Konkretisasi Makna Lirik Lagu dalam Album *Bootleg* Karya Kenshi Yonezu” sebagai judul penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Lirik lagu mengandung makna, gagasan dan perasaan penyair yang dituliskan oleh penyair, tetapi terkadang makna tersebut tidak bisa langsung dimengerti oleh pendengarnya. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan sesuai dengan konvensi puisi yang dikemukakan oleh Riffaterre, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pembacaan heuristik lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu?
- 2) Bagaimanakah pembacaan hermeunitik berdasarkan penemuan ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu?
- 3) Bagaimanakah matriks, model dan varian yang terdapat dalam lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu?
- 4) Bagaimanakah hipogram yang terdapat dalam lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pada penelitian ini menjadi:

- 1) Menjabarkan pembacaan heuristik dan hermeunitik lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu
- 2) Menjabarkan pembacaan hermeunitik berdasarkan penemuan ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu
- 3) Menjabarkan matriks, model dan varian yang terdapat dalam liriklagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu
- 4) Menjabarkan hipogram yang terdapat dalam lirik lagu di album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua poin pokok yang hendak dicapai sebagai manfaat dalam penelitian ini, antara lain adalah,

1) manfaat teoretis. Dapat memperjelas makna lirik lagu Jepang dengan penerapan teori semiotika Riffaterre. 2) manfaat praktis. Dapat menjadi alternatif bagi para pendengar musik khususnya musik Jepang dalam memahami makna lirik lagu sekaligus mempermudah pendengar dalam upaya pengklasifikasian lagu kedalam lagu sedih ataupun lagu bahagia berdasarkan makna yang terkandung dalam lirik lagu.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Konkretisasi Makna Lirik Lagu dalam Album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu (Kajian Semiotika)” ini, peneliti

menggunakan album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu yang dirilis oleh Sony Music Record pada 1 November 2017. Pada penelitian ini, peneliti memilih lima judul lagu dari total empat belas lagu yang akan dijadikan objek material. Lima lagu tersebut antara lain lagu dengan judul; 1) *Orion*. 2) *Moonlight*. 3) *Nighthawks*. 4) *Uchiage Hanabi*, dan 5) *Haiiro to Ao*. Pemilihan lima judul lagu tersebut dilatarbelakangi oleh kesamaan suasana atau nuansa yang tercermin dari masing-masing judul. Kelima judul lagu memiliki ikonitas yang sama, yaitu malam atau sesuatu yang gelap serta kelima lagu memiliki cerita yang saling berkaitan.

Secara garis besar peneliti menangkap cerita dari masing-masing lagu sebagai berikut; 1) *Orion*. Pada lagu ini si “aku” mengalami peristiwa jatuh cinta dan berharap Tuhan mengabulkan harapan si “aku” untuk dapat bersatu dengan apa yang dicintainya. 2) *Moonlight*. Pada lagu ini, bercerita tentang perasaan cinta si “aku” yang semakin besar. Pada lagu ini juga menceritakan kerinduan yang tidak dapat dibendung. 3) *Nightwaks*. Pada lagu ini, si “aku” merasa harus mengungkapkan isi hatinya pada seseorang yang dicintainya, meski harus mengalami sebuah penolakan. 4) *Uchiage Hanabi*. Pada lagu ini bercerita tentang “aku” yang berharap untuk tidak pernah berpisah dengan orang yang dicintainya. Euforia saat mencintai yang tidak mau dilupakan. 5) *Haiiro to Ao*, bercerita tentang kenangan masa lalu si “aku” bersama orang yang dicintai dan kekhawatiran si “aku” untuk mengingat kenangan itu secara jelas.

Peneliti menjadikan kajian Semiotika Rifattere sebagai objek formal dari penelitian ini karena diharapkan dapat secara rinci menjelaskan makna yang terdapat pada masing-masing lirik dan secara jelas dapat menggabungkan kelima

lagu kedalam satu cerita yang saling terkait. Maka pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada upaya pemaknaan pada lima judul lagu yang sudah disebutkan sebelumnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini akan dibuat sebagai berikut:

Agar pembaca lebih mudah memahaminya, maka penulisan penelitian ini disusun secara sistematis menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut.

Bab 1) berupa pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian metode dan langkah penelitian, dan sistematika penulisan. Bab 2) berupa tinjauan pustaka. Bab ini yang terdiri atas penelitian-penelitian terdahulu dan landasana teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika Riffaterre. Bab 3) berupa metode penelitian. Bab ini berisi metode yang digunakan dalam proses pengolahan data. Bab 4) berupa pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis semiotika pada lirik lagu dalam album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu. Bab 5) berupa penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dari keseluruhan analisis.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang uraian penelitian terdahulu yang serupa sebagai pembanding serta sebagai acuan bagi peneliti dalam menulis penelitian ini dan dirangkum kedalam sub bab tinjauan pustaka. Pada sub bab kerangka teori, disebutkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori lirik lagu, strukturalisme dalam puisi dan semiotika Riffaterre.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Berikut merupakan penelitian berupa skripsi dan artikel ilmiah yang memiliki kedekatan teori serta data analisis dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian.

Pertama merupakan penelitian yang memiliki kedekatan dari segi objek material maupun objek formal. Pada penelitian yang berjudul “Kajian Semiotika: Intepretasi Puisi *Kurofune* Karya Kinoshita Mokutaro” yang ditulis oleh Zaki Ainul Fadli, dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro 2016. Pada penelitian ini beliau menggunakan teori semiotika Riffaterre untuk menjabarkan makna yang terdapat pada puisi berjudul *Kurofune* karya kinoshita Mokutaro. Dalam penelitian tersebut, beliau mengungkapkan bahwa kata *kurofune* dapat diartikan sebagai peristiwa berakhirnya politik *shakoku*, yaitu politik isolasi dan dimulainya era baru bagi Jepang yang dinamai dengan Restorasi Meiji.

Penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal objek formalnya yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek material yang digunakan yaitu berupa Puisi, sementara dalam penelitian ini objek material berupa lirik lagu berbahasa Jepang. Meskipun dari segi struktur memiliki kesamaan dan lirik lagu dapat dimasukkan kedalam golongan puisi.

Peneliti juga menggunakan jurnal yang ditulis oleh Dian Wirda Ningsih mahasiswa program studi Sastra Jepang, Tienn Immerry dosen jurusan Sastra Asia Timur, dan Aimifrina dosen jurusan Sastra Indonesia, Universitas Bung Hatta 2014. Pada jurnal yang berjudul “Makna Lirik Lagu *Sangatsu Kokonoka*: Kajian Semiotika Riffaterre” tersebut, menggunakan teori semiotika Riffaterre untuk menganalisis makna yang terdapat pada lagu Jepang berjudul *Sangatsu Kokonoka*. Pada penelitian tersebut ditemukan empat jenis ketidaklangsungan ekspresi, terdapat matriks, model dan varian serta terdapat keselarasan dengan lagu berjudul *Sakura* yang menjadi hipogram dari lagu *Sangatsu Kokonoka*.

Dari penelitian tersebut, peneliti mendapati kesamaan dalam hal objek material yaitu berupa lirik lagu bahasa Jepang dan objek formal yang berupa teori semiotika Riffaterre. Bedanya pada penelitian ini, peneliti tidak hanya menjabarkan makna lirik lagu berdasarkan perspektif semiotika saja, tetapi juga fokus dalam penyimpulan karakteristik lagu dalam album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu berdasarkan hasil analisis makna melalui teori semiotika Riffaterre.

Ketiga peneliti menggunakan sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono”

yang ditulis oleh Ranti Maretina Huri mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, Yenni Hayati dan M. Ismail Nst. yang merupakan dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Jurnal ini dipublikasikan oleh Universitas Negeri Padang pada tahun 2017. Pada penelitian tersebut, Huri menggunakan teori semiotika untuk menganalisis makna puisi berjudul dongeng Marsinah. Pada penelitian tersebut ditemukan kesemua jenis ketidaklangsungan ekspresi dan terdapat matriks, model dan varian, serta menjadikan peristiwa hilangnya buruh pabrik yang hilang pada tahun 1993 sebagai hipogram.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti melihat kesamaan pada objek formal yaitu berupa teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre dan memiliki perbedaan pada objek materialnya yaitu berupa puisi berbahasa Indonesia.

Keempat, peneliti menggunakan jurnal dengan judul “Semiotika Riffaterre untuk Elegi laut Sofyan Daud *Riffaterre’s Semiotic of Sofyan Daud’s Elegi Laut*” yang ditulis oleh Naratunga Indit Prahista dan diterbitkan oleh Kantor Bahasa Maluku Utara. Dalam jurnal yang meneliti puisi berjudul Elegi Laut karya Sofyan Daud ini ditemukan bahwa puisi tersebut menggunakan konvensi sastra berupa ketidaklangsungan ekspresi yaitu penggantian arti yang meliputi metafora, dan penciptaan arti yang meliputi *homologues* ‘persamaan makna’ dan penguatan makna. Kedua, varian dalam puisi tersebut merujuk pada matriks yang sama, yaitu berupa manusia sebagai pelaku ketidakseimbangan ekologi. Matriks tersebut kemudian merujuk Ikan-ikan hiu, Ido, Homa yang merupakan karya sastra Mangunwijaya sebagai salah satu hipogram tekstual untuk puisi Elegi Laut. .

Penelitian tersebut memiliki persamaan berupa objek formal yaitu berupa teori semiotika Riffaterre. Di lain hal, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada objek material yang digunakan yaitu berupa puisi berbahasa Indonesia.

## **2.2 Kerangka Teori**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai penunjang dan dasar analisis penelitian. Teori-teori tersebut antara lain adalah teori lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra, strukturalisme dalam puisi dan teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Untuk uraian masing-masing teori, peneliti menjabarkannya dengan sub bab sebagai berikut,

### **2.2.1 Lirik Lagu Sebagai Bagian dari Karya Sastra**

Hermintoyo (2014: 1) mengatakan bahwa, bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena memiliki unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Bahasa puisi merupakan bahasa yang khas, karena bahasa yang digunakan ringkas dan padat, memakai simbol dan lambang, bunyi, sarana retorika sehingga didapat efek estetis.

Hal tersebut, memberikan pengertian bahwa lirik lagu merupakan puisi. Sehingga lirik lagu, dapat dikaji atau dicari maknanya menggunakan teori-teori pemaknaan puisi.

### **2.2.2 Strukturalisme dalam Puisi**

Sama halnya dengan karya sastra yang lain, puisi memiliki struktur atau unsur pembangun, entah unsur dalam maupun luar. Waluyo melalui Hermintoyo (2014: 13) mengatakan bahwa puisi terdiri atas unsur fisik dan batin. Unsur fisik merupakan unsur kebahasaan yang digunakan, sementara unsur batin adalah pikiran

atau perasaan yang diungkapkan penyair atau penyair. Baik unsur fisik maupun batin saling terintegrasi membangun puisi atau irik secara fungsional.

Sementara itu Pradopo (2017: 15) menyebut pembagian unsur pembentuk puisi dengan strata norma. 1) strata norma lapis bunyi (*sound stratum*). 2) strata norma lapis arti (*unity of meaning*). Lapis bunyi merupakan dasar timbulnya lapis arti.

Sedangkan Aminudin melalui Hermintoyo (2014: 13) menyebutkan unsur puisi yang dapat diamati secara visual meliputi 1) bunyi. 2) kata. 3) larik. 4) bait. 5) tipografi; yang bukan merupakan unsur visual melainkan sesuatu hal yang membutuhkan kepekaan batin dan daya kritis pemikiran pembaca yang disebut dengan lapis makna.

### **2.2.3 Semiotika Michael Riffaterre**

Semiotika atau ilmu tentang tanda, mempelajari fenomena sosial-budaya, termasuk sastra sebagai sistem tanda (Preminger melalui Pradopo 1999: 76).

Tanda mempunyai dua aspek, yaitu penanda (*signifié, signifiant*) dan petanda (*signified, signifié*) (Preminger melalui Pradopo 1999: 76). Penanda adalah bentuk formal tanda itu, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda (*signified*) adalah artinya, atau dalam kata lain sesuatu yang ditandai oleh penanda. Berdasarkan hubungan antar penanda dan petanda, ada tiga jenis tanda yaitu *ikon, indeks, dan simbol*.

Sementara itu, Riffaterre melalui Pradopo (1999: 77) menyebutkan ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pemaknaan karya sastra. Empat hal tersebut adalah 1, ekspresi tidak langsung, menyatakan suatu hal dengan arti yang

lain. 2, pembacaan *heuristik* dan pembacaan retroaktif atau *hermeneutik*. 3, matriks, model, dan varian-varian. 4, hipogram. Adapun penjelasan mengenai empat hal yang dikemukakan oleh Riffaterre adalah.

### **2.2.3.1 Ketidaklangsungan ekspresi**

Riffaterre dalam Pradopo (1999: 78) mengatakan bahwa puisi mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh konsep estetika dan evolusi selera. Tetapi, ada hal yang tidak berubah, yaitu puisi menyatakan hal-hal yang lain. Atau dalam arti lain, puisi memiliki ketidaklangsungan ekspresi. Riffaterre menyebutkan ada tiga hal yang menyebabkan terciptanya ketidaklangsungan ekspresi. Ketiga hal tersebut adalah,

#### 1. Penggantian arti (*displacing of meaning*)

Penggantian arti disebabkan oleh dua hal yaitu metafora dan metonimi. Yang disebut dengan metafora dan metonimi adalah bahasa kiasan seperti *simile* (perbandingan), metafora, personifikasi, sinekdoki, dan metonimi.

#### 2. Penyimpangan atau pemencongan arti (*distorting of meaning*)

Penyimpangan atau pemencongan arti disebabkan oleh, (a) ambiguitas yaitu penggunaan kata-kata, frasa, kalimat atau wacana yang memiliki makna lebih dari satu atau dapat ditafsirkan sesuai konteksnya. (b) kontradiksi yaitu penggunaan ironi, paradoks, dan antitesis. Ironi menyatakan suatu kebalikan, seperti olokkan atau ejekan. (c) *nonsense* yaitu kata-kata yang tidak memiliki arti. Meski tidak mempunyai arti di dalam kamus, *nonsense* memiliki makna gaib. Artinya gaya ini memiliki

makna lain sesuai konteks, biasanya berupa mantra atau sajak bergaya mantra.

### 3. Penciptaan arti (*creating of meaning*)

Penciptaan arti disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks. Antara lain adalah, (a) *enjembement*, perloncatan baris yang mengakibatkan pemfokusan arti pada “yang diloncati” ke baris selanjutnya. (b) sajak, menyebabkan intensitas arti dan makna liris atau emosional, pencurahan perasaan pada sajak yang berpola. (c) tipografi, atau tata huruf. Dalam teks biasa tidak berarti, namun dalam sajak dapat menciptakan makna. (d) *homologue*, atau persejajaran bentuk dan atau baris. Bentuk yang sejajar akan menciptakan sebuah makna.

#### **2.2.3.2 Pembacaan *Heuristik* dan *Hermeunitik***

Riffaterre dalam Pradopo (1999: 78), Agar makna karya sastra dapat diketahui secara lanjut, maka dalam semiotika dikenal dengan adanya pembacaan karya sastra berdasarkan sistem bahasa sebagai semiotika tingkat pertama dan sistem semiotika tingkat kedua. Pembacaan tersebut dalam semiotika dikenal dengan *heuristik* dan *hermeunitik*. (a) pembacaan *heruristik*, yaitu pembacaan karya sastra menurut sistem tata bahasa normatif. Atau dalam kata lain pada tahap ini, pembacaan karya sastra berdasarkan bentuk fisiknya saja tanpa menghiraukan unsur yang tidak terlihat. (b) pembacaan *hermeunitik*, atau juga disebut pembacaan retroaktif, yaitu proses pemaknaan karya sastra yaitu dengan membaca berdasarkan konvensi sastra atau menyadari bahwa sajak merupakan ekspresi tidak langsung.

#### **2.2.3.3 Matriks. Model dan Varian**

Riffaterre dalam Pradopo (1999: 78), Secara teoretis, sajak merupakan perkembangan matriks yang menjadi model dan ditransformasi menjadi varian-varian. Dalam analisis sajak, matriks matriks diabstraksikan dari sajak yang dianalisis. Matriks, dapat berupa satu atau gabungan kata, bagian kalimat atau kalimat sederhana.

#### **2.2.3.4 Hipogram**

Riffaterre dalam Pradopo (1999: 78), Hipogram atau hubungan intertekstual adalah upaya pemberian makna yang lebih penuh dalam pemaknaan karya sastra. Sebuah karya sastra harus dijajarkan dengan karya sastra yang lain yang menjadi hipogram atau latar dari pembuatan karya sastra. Atau dalam kata lain hipogram merupakan latar terciptanya sebuah karya sastra.

### **BAB 3**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode strukturalisme. Hal tersebut dikarenakan objek formal, atau sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini berkaitan dengan objek material tersebut secara objektif tidak dipengaruhi oleh latar belakang penyair atau situasi lain diluar karya sastra tersebut. Pradopo dalam bukunya berjudul Pengkajian Puisi mengatakan,

Orang tidak dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum pengkajian aspek-aspek yang lain, perlu lebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis. (Pradopo, 2017: 3)

Dalam kata lain, penelitian mengenai struktur dan makna puisi merupakan penelitian paling utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian mengenai aspek atau hal lain dari sebuah puisi.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, atau juga disebut sebagai penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena data yang disajikan tidak bersifat kuantitatif dan tidak menggunakan alat ukur statistik. Dan disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes (Nasution 2003). Atau dalam kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data dengan paragraf deskriptif bukan dengan angka-angka konkrit.

Sesuai dengan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan atau *library reaserch*. Adapun ciri-ciri dari penelitian kepustakaan adalah, peneliti tidak berhadapan langsung dengan responden atau sumber primer data melainkan berhadapan dengan huruf-huruf atau angka. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bersifat siap pakai. Ketiga, data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bersifat data sekunder. Keempat, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbagi oleh ruang dan waktu.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini baik mulai dari penyediaan data sampai dengan penyajian data tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan kepustakaan entah itu membaca atau menulis. Dalam tahapan penyediaan data, peneliti membaca objek material dan objek formal secara berulang untuk dapat memahami inti dari keduanya. Sementara dalam tahapan analisis data, dilakukan penyandingan atau penerapan objek formal pada objek material dengan membaca dan mencatat. Pada tahapan yang terakhir yaitu pelaporan atau penyajian data, dilakukan pencatatan dan peringkasan data hasil analisis.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini merupakan sebuah album dari penyanyi Jepang bernama Kenshi Yonezu yang bertajuk *Bootleg* yang dirilis oleh Sony Music Record pada bulan November 2017 dan menjadikan lima judul lagu sebagai objek material dari total empat belas lagu. Adapun kelima judul lagu tersebut adalah *Orion*, *Moonlight*, *Nighthawks*, *Uchiage Hanabi* dan *Haiiro to Ao*. Pemilihan kelima judul lagu tersebut, dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan nuansa yang tercermin dari masing-masing judul.

Selain menggunakan album *Bootleg*, penelitian ini juga menggunakan buku *Semiotic of Poetry* yang ditulis oleh Michael Riffaterre dan dipublikasikan oleh Indiana University Press pada tahun 1978. Dalam buku ini, dijelaskan mengenai teori semiotika dengan empat konvensi puisi yaitu pembacaan heuristik dan hermeunitik, ketidaklangsungan ekspresi, matriks, model dan varian, serta hipogram sebagai alat untuk menganalisis puisi atau lirik lagu. Atau dalam kata lain buku ini berisi tentang objek formal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengkonkritkan makna atau memberikan pemaknaan pada lirik lagu yang ada di album *Bootleg* khususnya lima judul lagu yang menjadi objek materil.

### **3.3 Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya langkah-langkah penelitian agar penelitian dapat tersusun secara sistematis. Adapun teknik yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

#### **3.3.1 Teknik Penyediaan Data**

Pada tahapan ini, peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu observasi, dokumentasi, dan sudi pustaka. Pada tahapan observasi peneliti mengumpulkan objek yang akan dianalisis yaitu berupa lirik lagu melalui beberapa web seperti berikut,

Lirik lagu *Orion* <https://www.kazelyrics.com>

Lirik lagu *Moonlight* <https://genius.com>

Lirik lagu *Nighthawks* <https://www.lyrical-nonsense.com>

Lirik lagu *Uchiage Hanabi* <https://www.kazelyrics.com>

Lirik lagu *Haiiro to Ao* <https://www.kazelyrics.com>

Pada tahapan dokumentasi, peneliti mengkopi lirik yang terdapat pada masing-masing laman, kemudian mencetaknya dalam bentuk lembaran. Pada tahapan ini, peneliti mendengarkan lagu serta membaca lirik yang telah dicetak agar peneliti dapat memahami isi lirik lagu. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami objek serta memudahkan dalam tahapan analisis.

Pada tahapan kajian pustaka, peneliti mengumpulkan literatur yang diperlukan untuk tahapan pengumpulan data maupun analisis data. Misalnya mencari dan mempelajari penelitian yang serupa atau teori-teori pendukung lain, baik secara konvensional melalui buku-buku atau laporan penelitian berbentuk fisik maupun secara daring melalui jaringan internet.

### **3.3.2 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan tahapan dokumentasi. Setelah itu dilakukan pengelompokan data yang ditentukan berdasarkan konvensi puisi yang dikemukakan oleh Riffaterre. Mulanya puisi atau lirik lagu disajikan dalam bentuk pembacaan secara heuristik yaitu pembacaan puisi secara langsung berdasarkan tata bahasa normatif sesuai dengan sistem semiotika tingkat pertama (*first order semiotic*). Dalam bahasa Jepang, cara baca ini digunakan untuk melengkapi kata-kata maupun partikel yang sengaja tidak dimunculkan oleh penyair. Pelengkapan ini, dilakukan guna mempermudah peneliti dalam proses alih bahasa atau penerjemahan serta mengartikan maksud dari penyair. Setelah pembacaan heuristik dilanjutkan dengan pembacaan hermeunitik yaitu pembacaan puisi secara ulang dengan memberikan tafsiran untuk mendapatkan makna yang

disampaikan oleh penyair. Atau dalam kata lain, proses pembacaan puisi dengan cara ini dilakukan untuk menemukan makna tidak langsung pada suatu karya sastra.

Tahapan setelah pembacaan heuristik dan hermeunitik, adalah menemukan ketidaklangsungan ekspresi yang terdiri atas penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Pada tahapan ini, puisi akan dikaji lebih rinci berdasarkan ketiga komponen tersebut sehingga dapat ditemukan makna sesungguhnya dari sebuah puisi.

Selain dengan menemukan ketidaklangsungan ekspresi, untuk dapat mengetahui makna puisi secara lanjut perlu adanya upaya menemukan matriks, model dan varian. Hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah dengan menentukan kata kunci dapat berupa satu atau gabungan kata atau bagian kalimat dan kalimat sederhana. Matriks dalam sebuah puisi juga berperan sebagai hipogram internal, yang kemudian ditransformasikan menjadi model berupa kiasan. Matriks dan model ditransformasikan menjadi varian. Varian dalam sebuah puisi berupa masalah yang terdapat pada setiap satuan tanda; baris atau bait, bahkan juga pada bagian fiksi yang dapat berupa alinea dan bab dalam sebuah wacana. Penemuan matriks, model dan varian ini, memiliki efek beruntun berupa penemuan tema puisi.

Mengingat puisi sering kali diciptakan oleh latar belakang tertentu, oleh karena itu tahapan terakhir dari pemaknaan puisi dengan penerapan teori semiotika Riffaterre adalah penentuan hipogram. Hipogram tidak hanya berupa teks tertulis, akan tetapi dapat berupa kondisi masyarakat, adat dan aturan-aturan. Selain hal-hal abstrak seperti itu, benda-benda alam seperti pohon, air batu dan lain sebagainya juga dapat menjadi hipogram dalam sebuah karya sastra. Untuk dapat menentukan

hipogram, maka dilakukan metode analisis intertekstual yaitu dengan menjejerkan karya sastra atau puisi yang akan dimaknai dengan puisi lain yang menjadi hipogramnya.

### **3.3.3 Teknik Penyajian Data**

Dalam tahapan ini, peneliti menyajikan hasil analisis dengan kalimat deskriptif yaitu dengan menyajikan teks hasil analisis menggunakan aplikasi teori yang telah disebutkan sebelumnya. Kalimat yang digunakan dalam menyajikan data menggunakan bahasa informal sehingga dapat mudah dipahami dan dapat langsung ditangkap maknanya dalam sekali baca.

## **BAB 4**

### **PERWUJUDAN MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *BOOTLEG* KARYA KENSHI YONEZU**

Pada bab ini, akan dipaparkan upaya pemberian makna atau pengkonkritan lirik lagu dalam album *Bootleg* sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang terdiri atas lagu *Orion*, *Moonlight*, *Nighthawks*, *Uchiage Hanabi* dan *Haiiro to Ao*. Untuk mengefektifkan pemaknaan dari masing-masing lirik lagu, maka peneliti akan membagi bab ini menjadi lima sub bab berdasarkan jumlah lagu yang akan diteliti dengan masing-masing sub bab memuat empat langkah pemaknaan lirik lagu berdasarkan konvensi puisi yang dipaparkan oleh Riffaterre.

#### **4.1 Perwujudan Makna Lirik Lagu *Orion***

##### **4.1.1 Pembacaan Heuristik**

Pada tahap pembacaan heuristik ini merupakan pemberian atau pelengkapan partikel pada lirik lagu agar didapati pemahaman arti serta memudahkan proses alih bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

- (1) あなたの指がその胸がその瞳が  
Jarimu, hatimu dan juga matamu
- (2) 眩しくて (僕に) 少し眩暈がする夜もある  
Begitu menyilaukan sehingga ada malam yang membuatku pusing
- (3) それは (僕の体に) 不意に落ちてきてあまりにも暖かくて (になあ  
った)  
Cahaya itu bagaikan jatuh ke tubuhku dan terasa begitu hangat
- (4) (僕は) 飲み込んだ七色の星  
Aku tenggelam dalam tujuh warna bintang
- (5) 弾ける火花みたいにぎゅっと僕を困らせた  
Bagaikan percikan yang memanas dan membawaku kedalam masalah

- (6) (僕が) それでまだ歩いてゆけること (そなことを) 教わったんだ  
Namun aku terus melangkah, itulah yang telah ku pelajari
- (7) 神様どうか声を (僕に) 聞かせて (下さい)  
Tuhan, kumohon biakan aku mendengar suaramu
- (8) ほんのちょっとでいいから  
Hanya sedikit saja tak masalah
- (9) もう二度と離れないように  
Jangan tinggalkan aku lagi
- (10) あなたと二人あの星座のように  
Berdua bersamamu, bagaikan rasi bintang
- (11) (僕はあなたと) 結んで欲しくて  
Aku ingin terhubung denganmu
- (12) (僕の) 夢の中でさえどうも上手じゃない心具合  
Bahkan dalam mimpiku aku tidak pandai dalam hal itu
- (13) (あなたは) 気にしないでって (僕の) 嘆いたこと泣いていたこと  
Tak perlu kau hiraukan tentang segala keluhanku dan air mataku
- (14) 解れた袖の糸を引っぱってふっと星座を作ってみたんだ  
Menarik benang dari ujung lengan bajuku dan mencoba membentuk rasi bintang
- (15) お互いの指を星として  
Dengan masing-masing jari sebagai bintang
- (16) それは酷くでたらめで僕ら笑いあえたんだ  
Namun akhirnya itu hanyalah omong kosong yang membuat kita tertawa
- (17) そこにあなたが (そばに) いてくれたならそれでいいんだ  
Jika kau benar-benar ada bersamaku, maka itu lebih dari cukup
- (18) 今ならど んな困難でさえも  
Jika sekarang, meski di saat sesulit apa pun
- (19) 愛して見せられるのに  
Aku merasa dapat mengungkapkan cintaku
- (20) あんまりに柔くも澄んだ

Terbayang dengan begitu lembut dan jelas

- (21) 夜明けの間ただ眼を見ていた  
Sudut pandang yang hanya ku lihat ketika fajar
- (22) (あなたの) 淡い色の瞳 (見せていたん) だ  
Matamu memperlihatkan warna yang lembut
- (23) 真白でいる陶器みたいな  
Bagaikan porselin yang begitu putih
- (24) (あなたは) 声をしていた冬の匂いだ  
Kau berbicara dengan aroma musim dingin
- (25) (僕の) 心の中静かに荒む  
Di hatiku yang bergejolak dalam sepi
- (26) 嵐を飼う闇の途中で  
Menciptakan badai di dalam kegelapan
- (27) 落ちてきたんだ僕の頭 (の) 上に  
Bagaikan berjatuhan ke atas kepalaku
- (28) 煌めく星泣きそうなくらいに  
Bintang berkelip yang seolah menangis
- (29) 触れていたんだ  
Aku pun menyentuhnya
- (30) 神様どうか (僕に) 声を聞かせて (下さい)  
Tuhan biarkan aku mendengar suaramu
- (31) ほんのちょっとでいいから  
Hanya sedikit saja tak masalah
- (32) もう二度と離れないように  
Jangan tinggalkan aku lagi
- (33) あなたと二人この星座のように  
Berdua bersamamu, bagaikan rasi bintang
- (34) (あなたと) 結んで欲しくて  
Aku ingin terhubung denganmu

#### 4.1.2 Pembacaan Hermeunitik Sesuai Penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat pada lirik lagu *Orion* dapat dilihat dalam urain berikut,

- (1) あなたの指がその胸がその瞳が  
眩しくて少し眩暈がする夜もある  
それは不意に落ちてきてあまりにも暖かくて  
飲み込んだ七色の星  
弾ける火花みたいに りゅっと僕を困らせた  
それでまだ歩いてゆけること教わったんだ

Jarimu, hatimu juga matamu  
Begitu menyilaukan sehingga ada malam yang membuatku pusing  
Cahaya itu bagaikan jatuh ke tubuhku dan terasa begitu hangat  
Aku tenggelam pada tujuh warna bintang  
Bagaikan percikan yang memancar dan membawaku ke dalam masalah  
Namun aku terus melangkah, itulah yang telah ku pelajari

Dalam bait pertama lirik lagu di atas, merupakan bentuk ketidaklangsungan ekspresi berupa perumpamaan epos atau *epic simile* yaitu perbandingan simile yang dipanjangkan atau diteruskan. Perbandingan ini digunakan untuk memperjelas makna yang terdapat dalam bait tersebut. Dalam bait tersebut larik pertama yang berbunyi あなたの指がその胸がその瞳/ jarimu, hatimu dan juga matamu, merupakan hal yang diperumpamakan dan menjadikan baris kedua sampai dengan akhir bait sebagai perumpamaannya.

Selain perumpamaan epos, dalam bait tersebut larik pertama dan kedua あなたの指がその胸がその瞳が眩しくて少し眩暈がする夜もある /Jarimu, hatimu juga matamu begitu menyilaukan sehingga ada malam yang membuatku pusing merupakan metafora. Pada larik tersebut, jari, hati dan mata dianggap sama dengan sesuatu yang menimbulkan cahaya sehingga menimbulkan efek silau. Kata

眩しくて menurut TanoshiiJapanese<sup>2</sup> memiliki persamaan kata yaitu 赫々たる yang memiliki definsi 放射するか、光を放射するかのようさま / memancarkan atau seperti memancarkan cahaya. Persamaan kata berikutnya adalah kata 目映い yang memiliki definisi 激しく輝くさま / bersinar dengan kuat. Sementara itu, kata 目映い menurut Yomiwa<sup>3</sup> diartikan sebagai hal-hal yang “indah” sehingga memiliki definisi 感覚を活気づけ、知的情緒的賞賛を喚起する / memberikan energi pada indera dan membangkitkan pujian intelektual dan emosional, kata tersebut juga diartkan sebagai “mempesona” dengan definisi 形体と比率の理想への調和による見かけ上の心地よさ / kenyamanan nyata melalui harmoni bentuk dan proporsi ideal. Dengan rincian di atas, kata 眩し dalam larik tersebut merujuk pada kata ‘mempesona’ hal tersebut didukung oleh kata berikutnya yaitu 眩暈がする yang memiliki definisi くらくらしている感覚 / sensasi terjatuh. Maka secara garis besar kedua larik tersebut dapat dimaknai sebagai perasaan jatuh cinta penyair karena terpesona dengan jemari, hati dan mata yang merupakan representatif dari “kamu”.

Dalam larik ketiga yang berbunyi それは不意に落ちてきてあまりにも暖かくて / cahaya itu bagaikan jatuh ke tubuhku dan terasa hangat, dapat dimaknai sebagai sensasi atau efek dari jatuh cinta. Dalam hal ini, kata それは merujuk pada

<sup>2</sup> [https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry\\_details.cfm?entry\\_id=54974&j=mabushii](https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=54974&j=mabushii) diakses pada 19 April 2020 pukul 05:36

<sup>3</sup> Yomiwa app/目映い、<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yomiwa.yomiwa> diakses pada 19 April 2020 pukul 05.42

cahaya yang disebabkan oleh jari, hatimu dan matamu yang terdapat di larik pertama.

Dalam larik keempat yang berbunyi 飲み込んだ七色の星/ aku jatuh ke dalam tujuh warna bintang, terdapat metafora yaitu frasa 七色の星 dalam bahasa Jepang, frasa tersebut tidak memiliki definisi, oleh karena itu, peneliti memberikan pemaknaan berdasarkan makna perkata. Kata 七 menurut menurut Yomiwa<sup>4</sup> memiliki beberapa definisi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan definisi berikut, 漆 : 光沢のなる長持ちする黒井塗装で、元々は東洋からきた/ chat hitam tahan lama, yang berasal dari timur. Sedangkan kata 色 selain diartikan sebagai warna, menurut Yomiwa<sup>5</sup> kata tersebut juga dapat didefinisikan sebagai 愛人 : あなたが結婚によって関係づけられていない大切な人/ kekasih: orang penting yang tidak memiliki ikatan pernikahan (sedarah). Sedangkan kata 星 menurut Yomiwa<sup>6</sup> memiliki definisi, 辰星 : 内部の熱核反応により生じたエネルギーを放射する、高温のガスでできた天体/ bintang: benda angkasa dari gas panas yang memancarkan energi yang berasal dari reaksi termonuklir di interior. Secara keseluruhan makna dari larik keempat yang dapat disimpulkan adalah, kecintaan yang dirasakan penyair terhadap seseorang, seakan membuat penyair tenggelam dalam gemerlap bintang (kemilau dalam kegelapan— di akhir analisis kata bintang dapat dimaknai sebagai representasi atau mewakili

---

<sup>4</sup> Yomiwa App / 七 <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yomiwa.yomiwa> diakses pada 25 April 2020 pukul 01.58

<sup>5</sup> Yomiwa App / 色 <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yomiwa.yomiwa> diakses pada 20 April 2020 pukul 03.00

<sup>6</sup> Yomiwa App/ 星 <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yomiwa.yomiwa> diakses pada 20 April 2020 pukul 03.31

seseorang yang dicintai penyair, sehingga dapat diartikan bahwa penyair jatuh cinta dalam sisi gelap seseorang tersebut).

Pada larik kelima dan keenam, 弾ける火花みたいにぎゅっと僕を困らせた それでまだ歩いてゆけること教わったんだ/ Bagaikan percikan yang memancar dan membawaku ke dalam masalah, namun aku terus melangkah, itulah yang telah ku pelajari, terdapat perbandingan / simile yang ditandai dengan pola kalimat ~みたい, dalam larik kelima tersebut kata 弾ける火花みたい masih merujuk pada larik pertama. Pada larik ini, penyair mendiskripsikan rasa kagumnya sebagai pancaran yang mendatangkan masalah. Meski perasaan sukanya akan menimbulkan masalah, penyair tidak akan menarik diri atau menyangkal perasaannya.

(2) 神様どうか声を聞かせて  
 ほんのちょっとでいいから  
 もう二度と離れないように  
 あなたと二人あの星座のように  
 結んで欲しくて

Tuhan tolong perdengarkan suaramu  
 Hanya sedikit saja tak masalah  
 Jangan tingalkan kau lagi  
 Berdua bersamamu, bagaikan rasi bintang  
 Aku ingin terhubung denganmu

Dalam bait kedua di atas, terdapat penyimpangan arti yang disebabkan oleh ambiguitas. Kalimat 神様どうか声を聞かせて/ Tuhan tolong perdengarkan suaramu, dapat dimaknai bahwa penyair memohon agar Tuhan menunjukkan kuasanya. Selain penyimpangan arti dalam bait di atas, juga terdapat perbandingan atau simile yang terdapat pada larik keempat あなたと二人あの星座のように/ berdua bersamamu, bagai rasi bintang. Dalam larik tersebut, penyair

memperumpamakan kebersamannya dengan “kamu” sebagai rasi bintang. Dalam kamus digital Oxford<sup>7</sup> dijelaskan “*constellation is a group of star forming a recognizable pattern that is traditionally named after it’s apparent form or identified with mythological figure*”, atau jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia “rasi bintang adalah sekelompok bintang yang membentuk pola yang dapat dikenali dan secara tradisonal dinami sesuai dengan bentuknya atau diidentifikasi dengan tokoh mitologis”. Penjelasan dari larik keempat ini tersurat pada lirik berikutnya, yaitu penyair ingin memiliki ikatan dengan seseorang yang dicintainya seperti bintang-bintang yang saling terikat dalam satu konstelansi atau rasi bintang.

- (3) 夢の中でさえどうも上手じゃない心具合  
 気にしないでって嘆いたこと泣いていたこと  
 解れた袖の糸を引っばってふっと星座を作ってみたんだ  
 お互いの指を星として  
 それは酷くでたらめで僕ら笑いあえたんだ  
 そこにあなたがいてくれたならそれでいいんだ

Bahkan dalam mimpiku aku tidak pandai dalam hal itu  
 Tak perlu kau hiraukan segala keluhanku dan air mataku  
 Menarik benang dari ujung lengan bajuku dan mencoba membentuk rasi bintang  
 Dengan masing-masing jari sebagai bintang  
 Namun akhirnya itu hanyalah omong kosong yang membuat kita tertawa  
 Jika kau benar-benar ada bersamaku, maka itu lebih dari cukup

Dalam bait ini, penyair menjelaskan situasi sungguhan yang sedang dialami oleh penyair. Terlihat jelas dalam bait ini, penyair mencurahkan keresahan hatinya. Pada larik pertama kalimat, 夢の中でさえどうも上手じゃない心具合/ merupakan bentuk penekanan yang ditandai dengan pola kalimat ～さえ. Poro Japanese

<sup>7</sup> Oxford English Dictionary App / *Constellation*  
[https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarinyinenglish&hl=en\\_US](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarinyinenglish&hl=en_US) diakses pada 28 April 2020 pukul 02.37

Grammar<sup>8</sup> dijelaskan bahwa ~さえ“Used to give the most extreme example to express the obviousness of the problem at a lower level”. Dalam kata lain, kalimat tersebut menegaskan diri penyair yang kesusahan dalam menyampaikan perasaan, bahkan sekalipun itu hanya dalam mimpinya.

Pada kalimat ketiga dan keempat 解れた袖の糸を引っばってふっと星座を作ってみたんだ, お互いの指を星として/ Menarik benang dari ujung lengan bajuku dan mencoba membentuk rasi bintang, dengan masing-masing jari sebagai bintang. Dalam larik tersebut penyair seolah menegaskan keinginannya untuk memiliki hubungan dengan seseorang yang dicintainya sehingga berusaha membuat rasi bintang (ikatan) tiruan dari jari<sup>9</sup> sebagai bintang dan benang dari lengan baju sebagai penghubung.

Secara keseluruhan bait ini menceritakan penyair yang tidak dapat mengungkapkan perasaannya sehingga penyair berharap seseorang yang dicintainya tidak perlu memperdulikannya. Meskipun penyair tidak berani mengutarakan hatinya, penyair tetap berharap dapat memiliki hubungan dengan seseorang tersebut hingga membuatnya berangan-angan telah memiliki hubungan dengannya, tapi kemudian penyair menyadari semua itu tidak benar-benar ada dan membuatnya tertawa dan berpikir andai saja seseorang tersebut benar-benar ada disampingnya itu lebih dari cukup baginya.

(4) 今なら どんな 困難でさえも  
愛して見せられるのに  
あんまりに柔くも澄んだ

<sup>8</sup> Poro Japanese Grammar App  
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.porolingo.jgrammar&hl=in> diakses pada 3 Mei 2020 pukul 10.08

<sup>9</sup> Jari merupakan representasi “aku dan “kamu”

夜明けの間ただ眼を見ていた  
淡い色の瞳だ

Jika sekarang, meski di saat sesulit apa pun  
Aku merasa dapat mengungkapkan cintaku  
Terbayang dengan begitu lembut dan jelas  
Sudut pandang yang hanya ku lihat ketika fajar  
Matamu memperlihatkan warna yang lembut

Dalam bait keempat, bercerita tentang penyair yang mulai bertekad untuk mengutarakan perasaannya meski sesulit apapun. Pada larik ketiga merupakan gambaran perasaan penyair ketika membayangkan “kamu” yang terasa begitu jelas dan lembut (nyata). Kata 淡い / pucat menurut TanoshiiJapanese<sup>10</sup> memiliki beberapa definisi, salah satunya 柔らかい : 容易に傷つけられるさま / mudah terluka. Maka larik keempat dan keenam dapat dimakna bahwa penyair menyadari bahwa seseorang yang dicintainya adalah orang yang mudah terluka.

(5) 真白でいる陶器みたいな  
声をしていた冬の匂いだ  
心の中 静かに荒む  
嵐を飼う 闇の途中で  
落ちてきたんだ僕の頭上に  
煌めく星 泣きそうなくらいに  
触れていたんだ

Bagaikan porselin yang begitu putih  
Kau berbicara dengan aroma musim dingin  
Di hatiku yang bergejolak dalam sepi  
Menciptakan badai di dalam kegelapan  
Bagaikan berjatuhan ke atas kepalaku  
Bintang berkerlip yang seolah menangis  
Aku pun menyentuhnya

<sup>10</sup> [https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry\\_details.cfm?entry\\_id=58468&j=yawarakai](https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=58468&j=yawarakai)  
diakses pada 4 Mei 2020 pukul 10.54

Dalam bait tersebut terdapat perumpamaan atau simile di larik pertama 真白  
 である陶器みたいな/ bagaikan porselen yang begitu putih. Dalam bait tersebut,  
 penyair menggambarkan “kamu” seperti porselen. Berdasarkan kutipan di website  
 Live Japan Perfection Guide<sup>11</sup> dijelaskan,

Gerabah memiliki estetika yang sangat kuat dan alami, sehingga mengapa begitu  
 dihargai untuk upacara minum teh Jepang. Ini merupakan filosofi “wabi-sabi” yang  
 merupakan singatan dari keindahan yang tidak kasat mata dan kesempurnaan  
 dalam ketidaksempurnaan. (2017, <https://livejapan.com/id/article-ea0000313/>)

Melalui pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa porselin dalam  
 lirik tersebut merujuk pada kesempurnaan. Namun, dibalik kesempurnaan pada  
 sebuah porselen, porselen memiliki proses panjang dalam pembuatannya. Dalam hal  
 ini, kesempurnaan porselen mewakili seseorang yang dicintai penyair yang  
 memiliki kesempurnaan karena telah melewati berbagai proses (kejadian-kejadian  
 menyakitkan).

Pada larik kedua, terdapat metafora yang berbunyi 声をしていた冬の匂  
 いだ / kau berbicara dengan aroma musim dingin. Pada larik ini, penyair  
 mengibaratkan “kamu” memiliki suara yang beraroma musim dingin. Mengutip  
 paragraf dalam laman Kumparan<sup>12</sup> dijelaskan bahwa sebenarnya musim dingin  
 dalam artikel tersebut merujuk pada salju yang sebenarnya tidak memiliki aroma.  
 Adapun yang menimbulkan aroma menurut ilmuwan organ penciuman, Pamela  
 Dalton dari Monell Chemical Sense Center, Philadelphia adalah sebagai berikut,

Aroma salju yang dirasakan oleh manusia terjadi karena adanya tiga hal, yaitu suhu,  
 kelembaban udara, dan saraf yang terstimulasi otak. Secara singkat, cuaca dingin,  
 kelembabam, dan saraf trigeminal yang terstimulasi akan bergabung untuk

<sup>11</sup> Live Japan Perfect Guide <https://livejapan.com/id/article-a0000313/> diakses pada 8 Mei 2020  
 pukul 02.26

<sup>12</sup> Kumparan <https://kumparan.com/lampu-edison/aroma-salju-1s4cKK50Fzo/full> diakses pada 8  
 Mei 2020 pukul 04.53

menciptakan sesuatu yang tidak berbau, tetapi menghasilkan pengalaman sensoris yang diasosiasikan dengan salju. Itulah sebabnya ketika ditanya untuk menggambarkan aroma, kebanyakan orang akan menggunakan kata-kata “bersih”, “segar”, dan “dingin” yaitu hal-hal yang tidak memiliki aroma sama sekali (2019, <https://kumparan.com/lampu-edison/aroma-salju-1s4cKK50Fzo/full>)

Dalam hal ini, makna dari aroma musim dingin merujuk pada kata dingin, sehingga maksud dari lirik tersebut adalah seseorang yang dicintai penyair berbicara dengan dingin entah intonasi dari bicara atau kata-kata yang diucapkan. Atau dapat juga diartikan sebagai penolakan untuk pengakuan cinta penyair. Sehingga lirik ketiga yang berbunyi 心の中静かに荒む/ dihatiku yang bergejolak dalam sepi, dapat dimaknai bahwa hati penyair yang mulanya sepi menjadi bergejolak (marah) karena penolakan tersebut. Di lirik berikutnya yang berbunyi 嵐を飼う闇の途中で/ menciptakan badai di dalam kegelapan, 嵐 yang dalam bahasa Inggris berarti *storm* menurut kamus digital Oxford<sup>13</sup> memiliki beberapa definisi salah satunya adalah *storm and stress: turbulent emotion or tension*, atau dalam kata lain kata badai dalam lirik tersebut berarti perasaan emosi atau ketegangan yang bergejolak. Sementara itu kata gelap dalam lirik tersebut merujuk pada kesedihan atau kesuraman. Sehingga secara keseluruhan lirik kedua sampai keempat menceritakan isi hati penyair yang merasakan emosi bergejolak dalam kesedihan karena penolakan seseorang yang dicintainya.

Pada lirik kelima sampai ketujuh 落ちてきたんだ僕の頭上に煌めく星 泣きそうなくらいに触れていたんだ/ bagaikan berjatuhnya di atas kepalaku, bintang berkelip yang seolah menangis, aku pun menyentuhnya, terdapat metafora

<sup>13</sup> Oxford English Dictionary App / *Storm*  
[https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionaryofenglish&hl=en\\_US](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionaryofenglish&hl=en_US) diakses pada 9 Mei 2020 pukul 06.40

yaitu 煌めく星泣きそうなくらいに/ bagaikan bintang berkelip yang seolah menangis. Dalam lirik lagu ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa bintang mewakili penyair dan seseorang yang dicintainya. Maka bintang yang berkelip dalam lirik di atas adalah seseorang yang dicintai penyair. Sementara itu menurut kamus digital Oxford<sup>14</sup> berkelip memiliki definisi “*expression of an emotion or quality in a person’s eyes*” maka maksud dari lirik tersebut adalah mata seseorang yang dicintai penyair yang memperlihatkan akan menangis. Sementara lirik sebelumnya yang berbunyi 落ちてきたんだ僕の頭上に/ bagaikan berjatuhan di atas kepalaku dapat dimaknai bahwa penyair terus menerus memikirkan seseorang yang dicintainya yang memperlihatkan akan menangis sehingga kemudian penyair memutuskan untuk mengulurkan tangannya (perwujudan dari lirik terakhir yang berbunyi 触れていたんだ/ aku pun menyentuhnya).

Bait terakhir merupakan pengulangan dari bait ketiga yang merupakan *chorus* atau inti dari lirik lagu. Hal ini, menunjukkan betapa penyair sangat ingin memiliki hubungan dengan orang yang dicintainya.

#### 4.1.3 Model, Matriks dan Varian

Dalam lirik lagu *Orion*, terdapat beberapa kata yang diulang-ulang, menjadi rujukan untuk melakukan pemaknaan pada lirik berikutnya dan menjadi inti dalam pemaknaan. Adapun kata-kata tersebut adalah: 星/ bintang, 星座/ rasi bintang, dan 結んでほしい/ ingin memiliki hubungan.

<sup>14</sup> Oxford English Dictionary App / *Twinkle*  
[https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarinyinenglish&hl=en\\_US](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarinyinenglish&hl=en_US) diakses pada 9 Mei 2020 pukul 08.06

Merujuk pada makna yang dipaparkan pada sub bab ketidaklangsungan ekspresi, secara garis besar lirik lagu *Orion* menceritakan penyair yang ingin memiliki hubungan dengan orang yang dicintainya. Oleh karena itu “ingin saling terhubung” merupakan matriks dari lirik lagu *Orion*.

Dijadikannya “ingin saling terhubung” sebagai matriks, tidak terlepas dari lirik yang monumental seperti lirik di bait kedua larik dua terakhir yang berbunyi あなたと二人あの星座のように、結んで欲しくて/ “bersama denganmu seperti rasi bintang, aku ingin saling terhubung”. Selain lirik didalamnya, judul lagu “*Orion*<sup>15</sup>” juga cukup jelas menggambarkan makna lirik lagu yaitu tentang seseorang yang sedang memburu perasaan orang lain yang disukainya.

#### 4.1.4 Hipogram

Lagu *Orion* merupakan *original soundtrack* atau lagu latar untuk anime berjudul “*Sangatsu no Lion*” yang bercerita tentang tentang seorang anak bernama Rei Koyama yang merupakan seorang pemain sekaligus anak dari seorang pemain shogi. Diceritakan bahwa Rei hidup menderita setelah orang tua dan saudaranya meninggal dalam kecelakaan. Ia kemudian diasuh oleh sahabat sekaligus rival ayahnya. Meski ia mendapat perlakuan baik dari ayah angkatnya, Rei memutuskan untuk mulai hidup mandiri dengan keluar dari rumah keluarga angkatnya karena merasa telah menghancurkan harapan anak-anak di keluarga Kouda (keluarga angkatnya).

---

<sup>15</sup> Orion dikenal sebagai bintang pemburu <https://www.space.com/16659-constellation-orion.html> diakses pada 18 Juni 2020

Secara keseluruhan Rei digambarkan sebagai seseorang yang sendiri dan tidak memiliki teman, oleh karena itu bukan tidak mungkin jika lagu *Orion* merupakan representasi dari perasaan Rei Koyama yang ingin memiliki hubungan dengan orang lain.

## 4.2 Perwujudan Makna Lirik Lagu Moonlight

### 4.2.1 Pembacaan Heuristik

- (1) あなたこそが地獄の始まりだと  
Mungkin kau adalah awal dari neraka ini
- (2) (そなように) 思わなければ説明がつかない  
Jika aku tidak memikirkannya seperti itu, aku tidak dapat menjelaskannya
- (3) 心根だけじゃ上手く鍵が刺さらない  
Perasaan saja tidak membuat kunci menjadi pas
- (4) 愛し合いたい意味になりたい  
Aku ingin saling cinta, aku ingin memiliki makna
- (5) どこへ行っても (私は) アウトサイダー  
Kemanapun aku pergi, aku adalah *outsider*
- (6) 夜通し読んだハンターハンター (ハンターハンターを読んだ)  
Begadang semalaman membaca hunter x hunter
- (7) 本物なんて一つもないでも (こんなことだけで) 心地いい  
Tidak ada yang nyata, tapi ini nyaman
- (8) 文化祭の支度みたいにダイナマイトを作ってみようぜ  
Mari mencoba membuat dinamit, seolah kita sedang menyiapkan festival budaya
- (9) 本物なんて一つも (は) ない  
Tidak ada satu hal pun yang nyata
- (10) ムーンライト ; 爪が伸び放題 (ことがあったとしても) 使う予定もない  
Sinar bulan kuku tumbuh sesuka mereka, tidak ada rencana untuk menggunakannya

- (11) (私は) 差し出されたレーズンパイ (レーズンパイを差し出された)  
Aku ditawari kue kismis
- (12) オールライト「自分の思うようにあるがままでいなさい」  
Baik “jadilah yang kupikir seharusnya begitu”
- (13) ありがとうでもお腹いっぱい  
Terimakasih tapi aku kenyang
- (14) イメージしよう心から幸せなあの未来  
Mari kita bayangkan, masa depan yang bahagia dari hati
- (15) イメージしようイメージ  
Mari kita bayangkan, bayangkan
- (16) (私に) 教えてよそこまで来たら迎えに行くから教えてよ  
Katakan padaku jika kau sudah sejauh ini, aku akan pergi menemuimu,  
katakan padaku
- (17) わたしこそが地獄を望んだんだと  
Mungkin akulah yang menginginkan nerka ini
- (18) 認めなければそろそろいけない  
Aku harus mengakui itu cepat atau lambat
- (19) 自分の頭今すぐ引っこ抜いて  
Tarik kepalaku segera
- (20) それであなたとバスケがしたい  
Kemudian aku ingin menggunakannya untuk bermain basket denganmu
- (21) どこへ行っても (私は) アウトサイダー  
Kemana pun aku pergi, aku adalah orang luar
- (22) 継ぎだらけのハングライダー  
*Hang glider* yang penuh dengan sambungan
- (23) 本物なんて一つもないでも (こんなことだけで) 心地いい  
Terasa nyaman meskipun tidak ada satu hal pun yang nyata
- (24) ビニールハウスで育ったアベリア、偽物なんだってだからどうした?  
Abelia yang dibesarkan di rumah kaca, bahkan jika itu palsu lalu kenapa?

- (25) 本物なんて一つもない  
Tidak ada satu hal pun yang nyata
- (26) ムーンライト ; 幽かに明るい部屋 ならかなノイズ  
Sinar bulan; ruangan yang redup, suara statis yang lembut
- (27) 効き目薄いボルタレン  
Voltaren ini tidak terlalu efektif
- (28) オールライト テーブルの向こうに裏返しの 아이폰  
Baik; di sisi lain meja, iPhone terbalik
- (29) 今回は誰のスパイ?  
Mata-mata siapa berikutnya?
- (30) イメージしよう、プールの底で眺める水面  
Mari kita bayangkan, menatap permukaan air dari dasar kolam
- (31) イメージしようイメージ  
Mari kita bayangkan, bayangkan
- (32) (私に) 教えてよ何もかも終わらせる言葉を教えてよ  
Katakan padaku, kata-kata yang bisa mengakhiri semuanya, katakan padaku
- (33) 鳴り止まないカーテンコール  
*Curtain call* yang tak pernah berhenti
- (34) そこにあなたはいない  
Dan kau tidak ada di sana
- (35) 鳴り止まないカーテンコール  
*Curtain call* yang tak pernah berhenti
- (36) そこにわたしはいない  
Dan aku tidak ada di sana

#### 4.2.2 Pembacaan Hermeneutik sesuai penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi pada lirik lagu *Moonlight* dapat dilihat pada urain di bawah ini,

- (1) あなたこそが地獄の始まりだと  
思わなければ説明がつかない

心根だけじゃ上手く鍵が刺さらない  
愛し合いたい意味になりたい

Mungkin karenamulah neraka ini bermula  
Jika aku tidak memikirkannya seperti itu, aku tidak dapat menjelaskannya  
Perasaan saja tidak membuat kunci menjadi pas  
Aku ingin saling cita, aku ingin memiliki makna

Dalam bait pertama tersebut, terdapat metafora di larik pertama yaitu kata 地獄/ neraka. Menurut Yomiwa<sup>16</sup> kata tersebut memiliki beberapa definisi salah satunya adalah 地獄：困難や苦しみの原因/ penyebab kesulitan dan penderitaan. Meski dalam larik tersebut tidak dijelaskan subjek dari metafora tersebut, melalui definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa neraka dalam larik pertama merujuk pada situasi atau keadaan. Dalam larik kedua menceritakan bahwa penyair berpikir bahwa seseorang yang dicintainya adalah satu-satunya sebab dirinya berada dalam situasi yang sulit dan menderita.

Dalam larik ketiga yang berbunyi 心根だけじゃ上手く鍵が刺さらない/ perasaan saja tidak membuat kunci menjadi pas, kata kunci dalam lirik tersebut merupakan bentuk penyimpang arti yang disebabkan oleh ambiguitas. Kata 鍵 menurut Yomiwa<sup>17</sup> juga memiliki makna 説明するために重要名何か/ sesuatu yang penting untuk dijelaskan. Atau dalam kata lain, penyair menyadari bahwa dengan perasaan saja tidak cukup untuk menjelaskan sesuatu yang penting (merujuk pada larik sebelumnya, yaitu tentang situasi yang sedang dialami oleh penyair).

---

<sup>16</sup> Yomiwa App / 地獄 <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yomiwa.yomiwa> diakses pada 10 Mei 2020 pukul 06.18

<sup>17</sup> Yomiwa App/鍵 <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yomiwa.yomiwa> diakses pada 11 Mei 2020 pukul 21.23

Dilarik keempat, yang berbunyi 愛し合いたい意味になりたい/ aku ingin saling mencintai, aku ingin memiliki arti, menjelaskan bahwa penyair juga ingin orang yang dicintainya, mencintai penyair dan ingin memiliki arti bagi "kamu". Secara keseluruhan pada bait pertama ini, menceritakan bahwa penyair yang mencintai seseorang membuatnya berada dalam situasi yang sulit sehingga dia menderita. Tidak ada yang dapat dia jelaskan lagi selain menjadikan orang yang dicintainya sebagai alasannya menderita. Tapi kemudian ia menyadari bahwa dalam situasinya yang menderita tidak cukup hanya menyalahkan perasaannya saja, kenyataannya yang membuatnya semakin menderita adalah keinginannya untuk dicintai oleh seseorang dan ingin menjadi orang yang berarti bagi seseorang tersebut.

- (2) どこへ行ってもアウトサイダー  
 夜通し読んだハンターハンター  
 本物なんて一つもないでも心地いい  
 文化祭の支度みたいにダイナマイトを作ってみようぜ  
 本物なんて一つもない

Kemanapun aku pergi, aku adalah orang luar  
 Begadang semalaman membaca hunter x hunter  
 Tidak ada yang nyata, tapi ini nyaman  
 Mari mencoba membuat dinamit, seolah kita sedang menyiapkan festival budaya  
 Tidak ada satu hal pun yang nyata

Dalam bait kedua, di larik pertama menjelaskan bahwa penyair adalah orang yang selalu ada diluar komunitas dimana pun ia pergi atau berada. Sehingga ia menghabiskan malam dengan membaca hunter x hunter untuk mengusir kesepian. Penyair merasa tidak ada sesuatu hal pun yang nyata (benar atau salah), tapi ia merasa nyaman dengan keadaannya. Dalam larik keempat yang berbunyi 文化祭の支度みたいにダイナマイトを作ってみようぜ/ mari mencoba membuat

dinamit, seolah kita sedang mempersiapkan festival budaya. Kenshi Yonezu dalam wawancaranya dengan vgperson.com mengatakan,

*I say "nothing is the real deal," but I also wonder what my own true nature is. In terms of the "extreme originality" I discussed earlier, my own self is a sham. I've been taught by many people, inherited from people, built myself from chewed-off pieces. Being this sort of patchwork collage, I think I'm a very transparent entity in some ways, and I think a person like that can go "deeper" into doors that aren't easily thrown open. I've always been self-conscious about being an irregular human. And yet a human like that can make music that's this beautiful and poppy. I think that's also something that comes out in the lyrics of Moonlight - "making dynamite like prepping for the culture festival." (Natalie.Mu. 2017, vgperson.com<sup>18</sup>)*

Dalam wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dari lirik keempat tersebut adalah bahwa keindahan dapat muncul dari bagian-bagian yang tidak utuh yang disatukan.

- (3) ムーンライト 爪が伸び放題 使う予定もない  
 差し出されたレーズンパイ  
 オールライト 「自分の思うように  
 あるがままでいなさい」  
 ありがとうでもお腹いっぱい

Sinar bulan; kuku tumbuh sesuka mereka, tidak ada rencana untuk menggunakannya  
 Aku ditawari kue kismis  
 Baik “jadilah yang ku pikir seharusnya begitu”  
 Terimakasih tapi aku kenyang

Dalam bait ini, di lirik pertama penyair seolah sedang menceritakan dirinya yang sedang berubah menjadi seorang manusia serigala (lirik ini termasuk kedalam metafora). Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Declan McKenna dari Ulster University pada laman RTE<sup>19</sup> pada tahun 2019, seringkali manusia serigala menjadi kostum terbaik untuk digunakan dalam perayaan *halloween*. Selain dijelaskan

<sup>18</sup> <https://vgperson.com/vocalinterview.php?view=hachirockinbootleg> diakses pada 25 Mei 2020 pukul 22.55

<sup>19</sup> <https://www.rte.ie/brainstorm/2019/1018/1084230-the-science-of-werewolves/> diakses pada 04 juni 2020 pukul 23.10

sebagai kepercayaan kuno atau mitologi, manusia serigala dalam artikel tersebut juga dijelaskan sebagai salah satu kelainan mental yang dapat dialami oleh manusia yang disebut sebagai *clinical lycanthropy*. Kelainan tersebut dapat diidentifikasi melalui penderitanya yang mempercayai bahwa dirinya berubah menjadi manusia serigala. Kelainan ini dapat diklasifikasikan kedalam *Delusional Misidentification Syndrome* (DMS), sekelompok penyakit neorologis di mana penderitanya merasa perubahan dramatis dalam penampilan orang atau tempat. Atau dalam kata lain, dalam lirik ini penyair ingin menyampaikan bahwa perubahan fisiknya merupakan dampak dari delusi penyair, oleh karena itu meski ia merasa memiliki kekuatan (Seperti kuku yang tumbuh) namun ia tidak berniat untuk memanfaatkan kekuatannya tersebut.

Dalam lirik kedua yang berbunyi, 差し出されたレーズンパイ / aku ditawarkan kue kismis. Menurut Alkitab<sup>20</sup> (II Samuel 6: 29) kata kue kismis berasal dari kata ibrani *ashishah* yang berarti ditekan menjadi satu. Kue kismis merupakan buah anggur yang dikeringkan atau kismis yang ditekan hingga membentuk kue. Kue kismis digunakan sebagai persembahan kepada berhala (sesaji) dan juga sebagai santapan yang lezat. Dalam hal ini, mengingat kue kismis merupakan santapan lezat yang juga dijadikan sebagai sesaji memiliki arti lain bahwa kue kismis merupakan representasi dari keagungan dan kemakmuran. Oleh karena itu, dalam lirik lagu ini kue kismis yang dimaksud penyair adalah kemakmuran, sehingga makna dari lirik tersebut menceritakan penyair yang mendapat tawaran dari

---

<sup>20</sup> Alkitab sabda/ kue kismis

<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=1036&res=almanacdiakses> pada 06 Juni 2020 pukul 00.07

seseorang untuk membuatnya meraih kemakmuran (dapat bersama dengan seseorang yang dicintainya). Pada mulanya penyair berpikir bahwa memang seharusnya ia bersama dengan seseorang yang dicintainya akan tetapi penyair kemudian menyadari dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta kedudukannya sekarang sehingga ia menolak tawaran itu dengan mengatakan ありがとうでもお腹いっぱい / terimakasih tapi aku kenyang (larik keempat).

- (4) イメージしよう心から幸せなあの未来  
 イメージしよう イメージ  
 教えてよそこまで来たら迎えに行くから  
 教えてよ

Mari kita bayangkan, masa depan yang bahagia dari hati  
 Mari kita bayangkan, bayangkan  
 Katakan padaku jika kau sudah sejauh ini, aku akan pergi menemuimu,  
 katakan padaku

Dalam bait keempat di atas, penyair seolah sedang mengajak orang yang dicintainya untuk bersama-sama membayangkan kelanjutan mereka dimasa depan. Dalam bait tersebut, penyair juga seolah menunjukkan betapa dirinya mencintai orang tersebut dengan mengatakan dia akan datang ke imajinasi orang tersebut atau dalam kata lain penyair akan mengiyakan dan sama-sama mengimajinasikan sesuatu yang jauh kedepan sejauh orang tersebut mengimajinasikannya.

- (5) わたしこそが地獄を望んだんだと  
 認めなければそろそろいけない  
 自分の頭今すぐ引っこ抜いて  
 それであなたとバスケがしたい

Mungkin akulah yang menginginkan neraka ini  
 Aku harus mengakui itu cepat atau lambat  
 Tarik kepalaku segera  
 Kemudian aku ingin menggunakannya untuk bermain basket bersamamu

Dalam larik pertama, sesuai dengan penafsiran makna kata “neraka” dalam bait pertama, makna larik pertama tersebut dapat dimaknai bahwa penyair mulai

menyadari bahwa sejak awal dirinyalah yang menginginkan penderitaan yang dialaminya. Pada akhirnya penyair harus menyadari dan mengakui bahwa penderitaannya disebabkan oleh kemauannya sendiri dalam mencintai seseorang. Hal tersebut membuat penyair merasa frustrasi dan ingin memenggal kepalanya sendiri dan menjadikannya pengganti bola basket (membentur-benturkan kepalanya karena depresi).

- (6) どこへ行ってもアウトサイダー  
 継接ぎだらけのハングライダー  
 本物なんて一つもないでも心地いい  
 ビニールハウスで育ったアベリア偽物なんだってだからどうした？  
 本物なんて一つもない

Kemanapun aku pergi, aku adalah orang luar  
*Hang glider* yang penuh dengan sambungan  
 Terasa nyaman meskipun tidak ada satu hal pun yang nyata  
 Abelia yang dibesarkan di rumah kaca, bahkan jika itu palsu lalu kenapa?  
 Tidak ada satu hak pun yang nyata

Dalam bait di atas, penyair kembali menegaskan bahwa dirinya adalah seseorang yang kesepian dan sendiri (seorang *outsider*). Sementara itu dalam lirik kedua yang berbunyi 継接ぎだらけのハングライダー/ *hang glider* yang penuh dengan sambungan, menurut kamus digital Oxford<sup>21</sup> *hang glider* memiliki definisi “*an unpowered flying apparatus for single person, consisting of frame with fabric aerofoil stretched over it. The operator is suspended from harness below and controls flight by body movement*”, *hang glider* dalam lirik lagu ini dapat dimaknai sebagai angan-angan penyair (dibuktikan dengan kalimat dilirik selanjutnya yang berbunyi “tidak ada satu hal pun yang nyata”) yang merasa telah bersama dengan

<sup>21</sup> Oxford English Dictionary App / *Hang glider*  
[https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarofenglish&hl=en\\_US](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarofenglish&hl=en_US) diakses pada 10 Juni 2020 pukul 02.57

seseorang yang dicintainya (sebuah imajinasi yang dapat dikendalikan oleh si penyair selayaknya *hang glider* yang cara pengoperasiannya tergantung pada gerak tubuh pengemudi). Oleh karena itu makna dari *hang glider* yang penuh dengan sambungan adalah sekumpulan memori yang membuat penyair mengimajinasikan kebersamaanya dengan seseorang yang dicintainya digambarkan dengan terbang menggunakan *hang glider*.

Dalam larik ketiga dan keempat yang berbunyi ビニールハウスで育った  
アベリア偽物なんだったってだからどうした？ 本物なんて一つもない/ Abelia yang dibesarkan di rumah kaca, bahkan jika itu palsu lalu kenapa? Tidak ada satu hak pun yang nyata, terdapat kalimat “abelia yang dibesarkan dalam rumah kaca”. Abelia merupakan semak bunga yang berasal dari benua Asia (barat Jepang sampai Himalaya) dan Amerika Utara (Mexico). Bunga ini dijadikan tanaman hias karena bunganya yang indah dan melimpah. Semak yang kemudian dibudidaya ini, biasanya berbunga diakhir musim panas sampai musim gugur dan biasanya akan meranggas di musim dingin. Meski penanamannya tergolong mudah, tidak menjamin abelia hidup tahan lama karena abelia merupakan bunga yang sangat rentan dari udara dingin dan membutuhkan perlindungan di bawah sinar matahari secara langsung. Untuk melindungi bunga ini di musim dingin, *green house* menjadi salah satu solusi yang tepat (Travis, 2020).

Dalam lirik lagu ini, Abelia merepresentasikan perasaan penyair yang mudah tumbuh, berbunga banyak dan indah akan tetapi sangat rapuh (rawan patah hati), sementara rumah kaca atau *green house* merepresentasikan kekangan dari dalam diri penyair sendiri yang memilih untuk tidak menyampaikan perasaannya

kepada seseorang yang dicintainya. Dalam larik tersebut, penyair kemudian menanyakan kepada dirinya sendiri, apakah perasaanya kepada seseorang tersebut benar-benar cinta, jika dirinya tidak mengungkapkan perasaan itu.

- (7) ムーンライト 幽かに明るい部屋 ならかなノイズ  
効き目薄いボルタレン  
オールライト テーブルの向こうに裏返しの 아이폰  
今回は誰のスパイ？

Sinar bulan; runagan yang redup, suara statis yang lembut  
Voltaren ini tidak terlalu efektif  
Baik, disisi lain meja, iPhone terbalik  
Mata-mata siapa berikutnya?

Dalam larik ini, penyair kembali menyebutkan kata *moonlight*, yang dapat dimaknai sebagai dualitas perasaan penyair. Jika di bait sebelumnya cahaya bulan diikuti dengan perubahan fisik penyair menjadi seorang manusia serigala yang merupakan representasi dari keburukan dan keserakahan penyair, maka dilarik ini cahaya bulan membawa kedamaian untuk hati penyair (direpresentasikan dengan kata kamar yang redup). Dilarik kedua, yang berbunyi 効き目薄いボルタレン, voltaren dalam lirik tersebut merujuk pada obat anti nyeri dan peradangan, dalam hal ini voltaren yang penyair maksud adalah perasaan menerima penyair yang tidak cukup kuat untuk membuat nyeri dalam hatinya mereda.

Larik ketiga dan keempat yang berbunyi オールライト テーブルの向こうに裏返しの 아이폰 今回は誰のスパイ？, menggambarkan kondisi penyair yang sedang tidak peduli dengan dunia luar. iPhone terbalik menggambarkan ketidakpeduliannya pada orang-orang yang mungkin saja mengawatirkan penyair, sedangkan *spy* atau mata-mata merupakan analogi yang

penyair berikan untuk orang-orang yang ingin mengetahui kabar penyair (orang-orang yang menghubunginya).

- (8) イメージしようプールの底で眺める水面  
 イメージしようイメージ  
 教えてよ 何もかも終わらせる言葉を  
 教えてよ

Mari kita bayangkan, menatap permukaan air di dasar kolam  
 Mari kita bayangkan, bayangkan  
 Katakan padaku, kata-kata yang bisa mengakhiri semuanya,  
 Katakan padaku

Bait ini merupakan gambaran puncak frustrasi penyair, di larik pertama dan kedua penyair seolah sedang mengatakan perasaan hatinya yang berat dan buram seperti ketika sedang berada didasar kolam. Dilarik selanjutnya, penyair mengharapkan seseorang yang dicintainya untuk lebih tegas menanggapi perasaan hatinya dan berharap itu dapat mengakhiri ketidakjelasan hubungan antara penyair dengan seseorang tersebut.

- (9) 鳴り止まないカーテンコール  
 そこにあなたははいない  
 鳴り止まないカーテンコール  
 そこにわたしはいない

*Curtain call* yang tak pernah berhenti  
 Dan kau tidak ada di sana  
*Curtain call* yang tak pernah berhenti  
 Dan aku tidak ada di sana

Dalam bait terakhir, terdapat kata *curtain call* yang menurut kamus Oxford<sup>22</sup> memiliki definisi “*the appearance of one more performers on stage after a performance to acknowledge the audience’s applause*”, dalam lirik ini penyair

<sup>22</sup> Oxford English Dictionary App / *Curtain call*  
[https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionaryofenglish&hl=en\\_US](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionaryofenglish&hl=en_US) diakses pada 12 Juni 2020 pukul 06.02

berpikiran bahwa perasaan cintanya terhadap seseorang adalah sebuah tontonan yang dinikmati orang lain, akan tetapi ketika orang lain telah mengakui perasaan cintanya terhadap seseorang tersebut, perasaannya kepada sudah tidak tertinggal.

#### 4.2.3 Model, Matriks dan Varian

Dalam lirik lagu *Moonlight* terdapat beberapa kata atau kalimat yang diulang-ulang yang dapat dijadikan rujukan dalam penafsiran beberapa diantaranya adalah, 地獄, どこへ行ってもアウトサイダー, 本物なんて一つもない.

Merujuk pada pemaknaan lirik lagu di sub bab ketidaklangsungan ekspresi, secara garis besar lagu *Moonlight* menceritakan perasaan penyair yang menderita karena ingin dicintai oleh seseorang yang dicintainya dan menjadi orang yang berarti. Akan tetapi penyair tidak memiliki banyak keberanian dan hanya puas dengan dirinya yang berhayal dapat bersama dengan seseorang tersebut. dengan penjelasan tersebut maka “menderita karena ingin dicintai dan memiliki arti” menjadi matriks untuk lirik lagu ini.

Pemilihan “menderita karena ingin dicintai dan memiliki arti” sebagai matriks tidak terlepas dari lirik monumental (yang menjadi model) seperti lirik di bait pertama lirik terakhir berikut 愛し合いたい意味になりたい.

#### 4.2.4 Hipogram

Dalam wawancara Keshi Yonezu dengan Natalie.mu, untuk vgperson.com lagu *Moonlight* menjadi salah satu lagu terpenting untuk album *Bootleg* karena sangat merepresentasikan album *Bootleg* yang merupakan bentuk ironi untuk orang-orang “believers of extreme originality”. Oleh karena itu dalam lagu *Moonlight* banyak terdapat pengulang kalimat 本物なんて一つもない yang menggambarkan

pemikiran penyair bahwa tidak ada yang benar-benar “benar” dan tidak ada yang benar-benar “salah”. Pemikiran seorang Kenshi yonezu mengenai “*believers of extreme originality*” menjadi hipogram potensial untuk lagu *Moonlight* ini.

Terlepas dari diskripsi di atas, secara tekstual dan sesuai dengan pemaknaan yang terdapat pada sub bab ketidaklangsungan ekspresi, lirik lagu ini memiliki kesamaan dengan lirik lagu sebelumnya yaitu lagu *Orion*. Kesamaan itu dapat dilihat dari kedua kalimat berikut, 結んで欲しくて (penggalan lirik lagu *Orion* bait kedua, larik terakhir) dan 愛し合いたい意味になりたい (penggalan lirik lagu *Moonlight* bait pertama, larik terakhir).

### 4.3 Perwujudan Makna Lirik Lagu Nighthawks

#### 4.3.1 Pembacaan Heuristik

- (1) あの日眠れずに眺めてた螺旋のフィラメント  
Filamen spiral yang ku lihat tanpa tertidur di hari itu
- (2) 退屈な映画のワンカット半開きのドア  
Pintu setengah jadi untuk potongan film yang membosankan
- (3) もしもこのまんま明日が来ないならどうしようか?  
Bagaimana jika aku tidak datang besok ini?
- (4) 朝が来て全部終わってたら僕はどこへ行こう  
Jika pagi datang dan semua telah usai, kemana aku harus pergi?
- (5) 完璧だと思える夜を探していたんだ  
Aku mencari malam yang tampak sempurna
- (6) 今はとにかく星が見たい君の隣で  
Bagaimanapun, sekarang aku ingin melihat bintang-bintang; di sisimu
- (7) 何もないこの手で握めるのが残りあと一つだけなら  
Jika hanya ada satu hal tersisa yang dapat ku raih dengan tangan ini
- (8) それが伸ばされた君の手であってほしいと思う  
Maka aku ingin itu adalah tangan terulurmu

- (9) あまりに綺麗だと恐ろしいから汚れているくらいがいい  
Sangat menakutkan jika itu terlalu indah, maka lebih baik kotor
- (10) ああそれくらいでいい僕らの願う未来 (のこと)  
Ya, seperti itu cukup, harapan kita untuk masa depan
- (11) あの日夢の中暮らしてた架空のストリート  
Jalan imajineri tempat aku hidup dalam mimpi di hari itu
- (12) 本当にあるんだと信じ込み探した地図の上  
Percayalah itu benar-benar ada jika kau mencarinya di peta
- (13) 上手く伝わらない想いだけが胸に残った  
Hanya perasaan yang tidak berjalan dengan baik yang tertinggal di dadaku
- (14) 寂しさが喉にこみ上げて言葉を探している  
Kesepian ada pada tenggorokkanku, aku mencari kata-kata
- (15) 遠く離れたものは美しくみえてしまうから  
Karena hal-hal yang jauh terlihat indah
- (16) 思い出になってしまう前に全て伝えたい  
Aku ingin memberi tahumu segalanya, sebelum itu menjadi kenangan
- (17) 当てのない未来ならいらないんだと目を閉じて叫んだ奥に  
Sambil menutup mata dan berteriak, aku tidak membutuhkan masa depan jika itu tidak dapat diandalkan
- (18) 転げ回ってまで望む君との未来があった  
Memiliki masa depan bersamamu, sampai ingin berguling-guling
- (19) くだらない世界でも「愛おしいよ」と君が言うこの世界がいい  
Meskipun dunia tak berarti, tetapi dunia kau mengatakan “aku mencintaimu” adalah indah
- (20) ああそれくらいでいいだから届いて欲しい  
Ah, seperti itu saja cukup, oleh karenanya aku ingin itu tersampaikan
- (21) 懐かしい音楽が頭のなかを駆け巡る  
Lagu nostalgia berlarian di dalam kepalaku
- (22) お前は大丈夫だってそう聴こえたんだ  
Aku mendengar bahwa kau sepertinya baik-baik saja

- (23) 終わらないよ僕たちは歪なまま生きていける  
Kita tidak akan berakhir, kita dapat hidup tanpa distorsi
- (24) あのカーブの向こうへ手の鳴る方へ  
Menuju sisi lain dari kurva, menuju seseorang yang menjerit
- (25) 何もないこの手で握めるのが残りあと一つだけなら  
Jika hanya ada satu hal tersisa yang dapat saya raih dengan tangan ini
- (26) それが伸ばされた君の手であってほしいと思う  
Maka aku ingin itu adalah tangan terulurmu
- (27) あまりに綺麗だと恐ろしいから汚れているくらいがいい  
Sangat menakutkan jika itu terlalu indah, maka lebih baik kotor
- (28) ああそれくらいでいい僕らの願う未来  
Ya, seperti itu cukup, harapan kita untuk masa depan
- (29) あの日眠れずに眺めてた螺旋のフィラメント  
Filamen spiral yang ku lihat tanpa tertidur di hari itu
- (30) 退屈な映画のワンカット半開きのドア  
Pintu setengah jadi untuk potongan film yang membosankan
- (31) もしもこのまんま明日が来ないならどうしようか？  
Bagaimana jika aku tidak datang besok ini?
- (32) それなら笑って過ごしたい君に会いに行こう  
Oleh karena itu aku ingin menghabiskannya dengan tertawa; pergi untuk menemuimu

#### 4.3.2 Pembacaan Hermeunitik sesuai penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam lirik lagu *Nighthawks* dapat dilihat dalam urain berikut ini,

- (1) あの日眠れずに眺めてた螺旋のフィラメント  
退屈な映画のワンカット 半開きのドア  
もしもこのまんま明日が来ないならどうしようか？  
朝が来て全部終わってたら僕はどこへ行こう

Filamen sepiral yang ku lihat tanpa tertidur di hari itu  
Pintu setengah jadi untuk potongan film yang membosankan

Bagaimana jika aku tidak datang besok?  
 Jika pagi datang dan semua telah usai, kemana aku harus pergi

Dalam bait pertama lirik lagu di atas, penyair menggunakan kata filamen sepiral. Dalam ilmu biologi, filamen yang berbentuk sepiral adalah filamen intermediet yaitu serat yang menyerupai tali. Filamen intermediet memberikan kekuatan mekanis pada suatu sel sehingga sel dapat tahan terhadap tekanan dan peregangan yang terjadi pada dinding sel. Selain itu, Filamen ini juga memberikan kekuatan pada dinding sel (Wikipedia<sup>23</sup>). Dengan pengertian tersebut, maka mustahil jika penyair dapat melihat filamen secara nyata. Dalam larik tersebut, filamen yang penyair maksud adalah ingatannya sendiri. Penyair menggambarkan ingatannya sebagai benda berpilin karena ingatannya merupakan hal yang rumit.

Di larik kedua 半開き yang dimaksud penyair adalah ketidakkonsistenan penyair dalam bertindak. Sementara yang dimaksud penyair dengan film yang membosankan adalah kisah hidupnya sendiri. Maka larik kedua dalam bait tersebut menceritakan penyair yang merasa hidupnya sangat membosankan serta tidak tahu dengan apa yang harus dilakukannya. Ketidakkonsistenan penyair juga diperjelas dilarik berikutnya yang berbunyi あまりに綺麗だと恐ろしいから汚れているからがいい。ああそれくらいでいい僕らの願う未来.

- (2) 完璧だと思える夜を探していたんだ  
 今はとにかく星が見たい 君の隣で

Aku mencari malam yang nampak sempurna  
 Bagaimanapun, sekarang aku ingin melihat bintang-bintang; di sisimu

---

<sup>23</sup> Wikipedia  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Filamen\\_intermediat#:~:text=Filamen%20intermediat%20merupakan%20bagian%20dari.menahan%20tarikan%20\(seperti%20mikrotubula\).](https://id.wikipedia.org/wiki/Filamen_intermediat#:~:text=Filamen%20intermediat%20merupakan%20bagian%20dari.menahan%20tarikan%20(seperti%20mikrotubula).) Diakses pada 14 Juni 2020 pukul 00.59

Biasanya orang-orang akan mengatakan malam hari sebagai malam yang sempurna jika langit cerah dan benda langit seperti bulan dan bintang dapat terlihat dengan jelas. Akan tetapi, pada lirik lagu ini malam yang dimaksudkan oleh penyair adalah kesedihan sedangkan kesempurnaan adalah kebaikan bahkan kebahagiaan yang ada dibalik kesedihan itu sendiri. Dilarik berikutnya penyair juga mengibaratkan harapan dengan gemintang (星). Maka makna pada bait kedua ini adalah penyair ingin menemukan kebahagiaan dalam kesedihannya dan ingin menciptakan harapan-harapan bersama seseorang yang dicintainya.

- (3) 何もないこの手で掴めるのが残りあと一つだけなら  
それが伸ばされた君の手であってほしいと思う  
あまりに綺麗だと恐ろしいから汚れているくらいがいい  
ああ それくらいでいい 僕らの願う未来

Jika hanya ada satu hal yang dapat ku raih dengan tangan ini  
Maka aku ingin itu adalah tangan terulurmu  
Sangat menakutkan jika itu terlalu indah, maka lebih baik kotor  
Ya, seperti itu cukup, harapan kita untuk masa depan

Dalam bait ketiga, menceritakan rasa cinta penyair yang begitu dalam terhadap seseorang hingga memberikan penekanan dengan contoh dilarik pertama dan kedua yaitu bahkan ketika hanya ada satu hal lain tersisa yang dapat penyair lakukan, penyair hanya ingin meraih tangan seseorang yang dicintainya. Akan tetapi penyair tidak ingin banyak menjajikan hal-hal indah di masa depan karena akan menjadi hal yang paling menakutkan/ menyedihkan jika semua yang ia harapkan tidak terwujud, maka penyair memilih untuk menjalaninya seadanya saja.

- (4) あの日 夢の中暮らしてた架空のストリート  
本当にあるんだと信じ込み 探した地図の上  
上手く伝わらない想いだけが胸に残った  
寂しさが喉にこみ上げて 言葉を探している

Jalan imajineri tempat aku hidup dalam mimpi di hari itu  
Percayalah itu benar-benar ada jika kau mencarinya di peta

Hanya perasaan yang tidak berjalan dengan baik yang tertinggal di dadaku  
Kesepian ada pada tenggorokkanku, aku mencari kata-kata

Dalam bait ini penyair ingin menyampaikan kepada seseorang bahwa dirinya adalah seseorang yang rasional, bahkan jika ia bermimpi pun ia hanya memimpikan hal-hal yang keberadaannya dapat dipastikan dengan benar. Menyambung dari makna yang terdapat pada larik sebelumnya, maka yang sebenarnya ingin penyair katakan pada seseorang yang dicintainya adalah bahwa ia tidak ingin terlalu berekspektasi tentang masa depan. Akan tetapi seseorang tersebut tidak sependapat dengan penyair sehingga penyair merasa kehilangan kata-kata dan merasa salah dalam bertindak.

- (5) 遠く離れたものは美しくみえてしまうから  
思い出になってしまう前に 全て伝えたい

Karena hal-hal yang ada di kejauhan terlihat indah  
Aku ingin memberi tahumu segalanya, sebelum itu menjadi kenangan

Dalam bait kelima penyair masih menegaskan pemikirannya dengan mengatakan bahwa semua hal yang berada dikejauhan memang akan terlihat indah pada awalnya, tapi pada kenyataannya tidak akan semudah itu. Penyair ingin memberikan pemahaman itu kepada seseorang yang dicintainya sebelum semuanya berakhir seperti yang dikhawatirkan oleh penyair.

- (6) 当てのない未来ならいららないんだと目を閉じて叫んだ奥に  
転げ回ってまで望む君との未来があった  
くだらない世界でも「愛おしいよ」と君が言うこの世界がいい  
ああ それくらいでいい だから届いて欲しい

Sambil menutup mata dan berteriak, aku tidak membutuhkan masa depan  
jika itu tidak dapat diandalkan  
Memiliki masa depan bersamamu, sampai ingin berguling-guling  
Meskipun dunia tak berarti, tetapi dunia tempat kau mengatakan “aku mencintaimu” adalah indah  
Ah, seperti itu saja cukup, oleh karenanya aku ingin itu tersampaikan

Dalam bait ini, menceritakan perasaan penyair yang sebenarnya pun ingin memiliki masa depan bersama orang yang dicintainya, bahkan penyair mengatakan bahwa meski seolah dunia tidak berpihak kepadanya, penyair tetap menganggap dunia adalah indah karena orang yang dicintainya juga mencintainya. Perasaan ingin memiliki dan bersama membuat kehidupan penyair serasa jungkir balik. Akan tetapi penyair tidak dapat mengatakan itu semua kepada orang yang dicintainya dan hanya bisa meneriakkan itu di dalam pikirannya sendiri.

- (7) 懐かしい音楽が頭のなかを駆け巡る  
 お前は大丈夫だってそう聴こえたんだ  
 終わらないよ僕たちは 歪なまま生きていける  
 あのカーブの向こうへ 手の鳴る方へ

Lagu nostalgia berlarian di dalam kepalaku  
 Aku mendengar bahwa kau sepertinya baik-baik saja  
 Kita tidak akan berakhir, kita dapat hidup tanpa distorsi  
 Menuju sisi lain dari kurva, menuju seseorang yang menjerit

Pada bait ini bercerita mengenai penyair yang hanya dapat mengenang masa lalunya bersama orang yang dicintainya. Ingatan tersebut penyair sebut sebagai lagu. Dilarik kedua お前は大丈夫だってそう聴こえたんだ dalam kalimat tersebut terdapat ketidaklangsungan penyampaian informasi yaitu ~そう yang berarti nampaknya hal tersebut memberi pengertian bahwa penyair hanya menebak-nebak. Selanjutnya terdapat kata 聞える yang mempertegas bahwa penyair sedang tidak bersama dengan orang yang dicintainya sehingga mendengar kabar dari orang lain.

Meskipun pada akhirnya penyair dan seseorang yang dicintainya berpisah, akan tetapi penyair tetap menganggap bahwa keduanya tidak akan pernah terpisah. Alasan paling logis yang dapat penyair berikan untuk menggambarkan keadaanya

adalah penyair akan tetap mencintai orang tersebut apapun yang terjadi. Hal tersebut membuat penyair berdamai dengan keadaannya dan membuka diri (digambarkan dengan sisi lain kurva dan seseorang yang menjerit yang merujuk pada kehidupan yang belum pernah penyair lalui dan keramaian).

- (8) 何もないこの手で掴めるのが残りあと一つだけなら  
それが伸ばされた君の手であってほしいと思う  
あまりに綺麗だと恐ろしいから汚れているくらいがいい  
ああ それくらいでいい 僕らの願う未来

Jika tidak ada hal tersisa yang dapat aku raih dengan tangan ini  
Maka aku ingin itu adalah tangan terulurmu  
Sangat menakutkan jika itu terlalu indah, maka lebih baik kotor  
Ya, seperti itu, harapan kita untuk masa depan

Dengan adanya pengulang menengaskan makna yang terdapat pada bait.

Makna keseluruhan sama dengan bait ketiga.

- (9) あの日 眠れずに眺めてた螺旋のフィラメント  
退屈な映画のワンカット 半開きのドア  
もしも このまんま明日が来ないならどうしようか?  
それなら笑って過ごしたい 君に会いに行こう

Filamen sepiral yangku lihat tanpa tertidur di hari itu  
Pintu setengah terbuka untuk film yang membosankan  
Bagaimana jika aku tidak datang besok ini?  
Oleh karena itu aku ingin menghabiskan dengan tertawa; pergi untuk  
menemuimu

Dalam bait terakhir, penyair yang sebelumnya diartikan sebagai seseorang yang tidak konsisten dalam bertindak, tidak ingin banyak menebak-nebak apa yang akan terjadi pada hari esok sehingga lebih memilih menemui orang yang dicintainya dan menghabiskan harinya untuk bersenang-senang bersama.

#### 4.3.3 Model, Matriks dan Varian

Tidak seperti dua lagu sebelumnya, dalam lirik lagu *Nighthawks* tidak terdapat pengulangan. Sesuai dengan pemaknaan yang telah dilakukan di sub bab sebelumnya, secara keseluruhan bercerita tentang ketakutan penyair (ekspektasinya

tak sesuai kenyataan) yang membuat penyair tidak dapat secara jelas menyatakan keinginannya untuk dapat bersama dengan orang yang dicintainya.

“Rasa takut dikhianati takdir dan menyembunyikan perasaan” menjadi matrik untuk lirik lagu *Nighthawks* ini. sedangkan model yang muncul di dalam lirik lagu ini sendiri adalah 遠く離れたものは美しくみえてしまうから思い出.

#### 4.3.4 Hipogram

Dalam wawancara Kenshi Yonezu dengan Natalie.mu, untuk vgperson.com, Yonezu menjelaskan bahwa lagu *Nighthawks* lahir dari pikiran-pikiran yang mendominasinya selama sekolah menengah seperti rasa urgensi, kegelisahan dan kemarahan karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Poin tersebut menjadi hipogram potensial untuk lagu *Nighthawks*.

Dalam dokumentasi wawancara tersebut juga disebutkan bahwa Kenshi Yonezu sangat menyukai musik dari Bump of Chicken dan Radwimps. Sedangkan musik dari Bump Chicken sendiri dapat ditelusuri dari Coldplay dan U2. Yonezu mengatakan ia membuat lagu *Nighthawks* sambil menghormati karya-karya tersebut. Penjelasan tersebut secara jelas menunjukkan hipogram untuk lagu *Nighthawks*.

### 4.4 Perwujudan Makna Lirik Lagu Uchiage Hanabi

#### 4.4.1 Pembacaan Heuristik

- (1) あの日見渡した渚を今も思い出すんだ  
Hingga hari ini aku masih mengingat pantai yang kita lihat di hari itu
- (2) 砂の上に刻んだ言葉 (のここと)君の後ろ姿 (も)  
Kata-kata yang terukir di atas pasir dan juga sosokmu
- (3) 寄り出す波が足元を過り何かを浚う

Ombak yang datang dan pergi menerpa kakiku seolah menghapus sesuatu

- (4) 夕風の中 (で) 日暮れだけが通り過ぎていく  
Di dalam keheningan malam, hanya senja saja yang telah berlalu
- (5) パッと光って 咲いた 花火を見ていた  
Kita melihat kembang api yang mekar dengan ledakan
- (6) きっとまだ終わらない夏だ  
Ku yakin musim panas masih belum berakhir
- (7) 曖昧な心を透過して繋いだ  
Bagai menembus dan menghubungkan hati yang sedang gelisah
- (8) この夜が続いてほしかった  
Aku ingin malam ini terus berlanjut selamanya
- (9) あと何度とキミと同じ花火を見られるかなって  
“Berapa kali lagi aku dapat melihat kembang api yang sama denganmu?”
- (10) 笑う顔に何が出来るだろうか  
Apakah yang dapat ku lakukan pada dirimu yang tersenyum itu?
- (11) 傷つくこと 喜ぶこと (は) 繰り返す波と情動  
Hal yang menyakitkan dan membahagiakan, perasaan seperti pasang surut ombak
- (12) 焦燥 (の思う) 最終列車の音 (聞こえる)  
Dengan gelisah, aku mendengar suara kereta terakhir
- (13) 何度でも言葉にしてキミを呼ぶよ  
Aku akan mengucapkan kata-kata dan memanggilmu berkali-kali
- (14) 波を選び もう一度ど  
Dan aku memilih ombak sekali lagi
- (15) もう二度と 悲しまずに済むように  
Dengan begitu aku tak kan pernah membuatmu sedih
- (16) ハッと息を 飲めば 消えちゃいそうな光が  
Saat bernafas dengan dalam, cahaya yang seolah menghilang itu
- (17) きっとまだ胸に棲んでいた  
Ku yakin masih terus hidup di hati ini

- (18) 手を伸ばせば触れた あったかい未来は  
Kehangatan masa depan yang tersentuh oleh tangan itu
- (19) (あったかい未来は) 密かに ふたりを見ていた  
Diam-diam memperhatikan kita berdua
- (20) パッと花火が (パッと花火が)  
Kembang api yang meledak (kembang api yang meledak)
- (21) 夜に咲いた (夜に咲いた)  
Sudah mekar di malam hari (mekar di malam hari)
- (22) 夜に咲いて (夜に咲いて)  
Mekar di malam hari (mekar di malam hari)
- (23) 静かに消えた (静かに消えた)  
Menghilang dengan perlahan (menghilang dengan perlahan)
- (24) 離さないで (離れないで)  
Jangan tingalkan aku (jangan pergi dariku)
- (25) もう少しだけ (もう少しだけ)  
Lebih lama lagi (lebih lama lagi)
- (26) もう少しだけこのままで (ほしい)  
Aku ingin terus seperti ini lebih lama lagi
- (27) あの日見渡した渚を 今も思い出すんだ  
Hingga kini aku masih mengingat pantai yang kita lihat di hari itu
- (28) 砂の上に刻んだ言葉 君の後ろ姿  
Kata-kata yang terukir di atas pasir dan juga bayangamu
- (29) パッと光って 咲いた 花火を見ていた  
Kita melihat kembang api yang mekar dengan ledakan
- (30) きっとまだ終わらない 夏だ  
Ku yakin musim panas masih belum berakhir
- (31) 曖昧な心を透過して繋いだ (ように)  
Bagai menembus dan menghubungkan hati yang sedang gelisah
- (32) この夜が続いて 欲しかった

Aku ingin malam ini terus berlanjut selamanya

(33) ラララ...

Lalala

#### 4.4.2 Pembacaan Hermeunitik sesuai penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi pada lirik lagu *Uchiage Hanabi* dapat dilihat dalam uraian berikut ini,

- (1) あの日見渡した渚を 今も思い出すんだ  
砂の上に刻んだ言葉 君の後ろ姿  
寄り出す波が足元を 通り何かを浚う  
夕風の中 日暮れだけが通り過ぎていく

Hingga saat ini aku masih mengingat pantai yang kita lihat di hari itu  
Kata-kata yang terukir di atas pasir dan juga bayanganmu  
Ombak yang datang dan pergi menerpa kakiku seolah menghapus sesuatu  
Di dalam kesunyian malam, hanya senja saja yang telah berlalu

Dalam bait pertama ini, penyair menganalogikan ingatan tentang kenangannya bersama orang yang dicintainya dengan kata pantai. Dilarik kedua, pasir merepresentasikan dasar ingatan penyair, sehingga makna dari larik kedua adalah bayangan dari orang yang dicintai penyair dan percakapan-percakapan mereka yang masih membekas di ingatan penyair. Kata 波 atau dalam bahasa Inggris berarti *wave* dalam kamus Oxford<sup>24</sup> “*make wave: create a significant impression or cause trouble*” oleh karena itu dalam larik ketiga maknanya menjadi suatu tindakan penyair yang seolah ingin menghapus sesuatu. Kata malam di larik terakhir, menurut A Dictionary of Literary Symbol memiliki definisi, “*In Greek and Roman poets there are standard features of night or nightfall: silence, loneliness, sleep, dreams; the star-filled sky, the bright moon; and occasionally festivities*”

<sup>24</sup> Oxford English Dictionary App/ Wave  
[https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarionenglish&hl=en\\_US](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionarionenglish&hl=en_US) diakses pada 16 Juni 2020 pukul 01.17

(Ferber, 2007: 137). Atau dalam kata lain, kata malam dalam lirik lagu tersebut dapat dimaknai sebagai kesepian. Masih di larik yang sama, terdapat pula kata senja yang dalam bahasa Inggris berarti *dusk*. Kata *dusk* menurut kamus Oxford<sup>25</sup> memiliki definisi “*shadowy, dim, or dark: the dusk demesnes of night*”, sehingga makna senja dalam larik tersebut dapat dimaknai sebagai bayang-bayang kesepian. Maka dalam larik terakhir, penyair merasa hanya bayang-bayang yang berlalu tapi penyair masih saja merasa kesepian.

(2) パッと光って 咲いた 花火を見ていた  
 きっとまだ終わらない夏だ  
 曖昧な心を透過して繋いだ  
 この夜が続いてほしかった

Kita melihat kembang api yang mekar dengan ledakan  
 Ku yakin musim panas masih belum berakhir  
 Bagai menembus dan menghubungkan hati yang sedang gelisah  
 Aku ingin malam ini terus berlanjut selamanya

Dalam bait kedua larik pertama, penyair mengekspresikan perasaan cintanya kepada seseorang dengan kembang api yang meledak, karena menurut A Dictionary of Literary Symbol, api memiliki makna “*Passionate love and jealousy is one of the most symbols in literature*” (Ferber, 2007: 74). Perasaan cinta yang meletup-letup di hati penyair digambarkan dengan kembang api yang mekar.

Di larik kedua, penyair menyebutkan kata musim panas untuk menggambarkan harapan untuk kisah cintanya pada seseorang. Seperti yang telah dijelaskan di larik pertama perasaan cinta yang masih dirasakan oleh penyair

<sup>25</sup> Oxford English Dictionary App / *Dusk*  
[https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionaryofenglish&hl=en\\_US](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.mobisystems.msdict.embedded.wireless.oxford.dictionaryofenglish&hl=en_US) diakses pada 16 Juni 2020 pukul 05.53

memunculkan optimisme kepada diri penyair bahwa kisah cintanya masih akan berlanjut.

Keyakinan penyair bahwa kisah cintanya masih akan terus berlanjut membuat penyair berpikir bahwa itu akan menjadi penghubung bagi penyair dan seseorang yang dicintainya. Penyair berharap, hari-harinya yang penuh dengan cinta tidak akan pernah berakhir.

- (3) あと何度と キミと同じ花火を見られるかなって  
 笑う顔に何が出来るだろうか  
 傷つくこと 喜ぶこと 繰り返す波と情動  
 焦燥 最終列車の音

“Berapa kali lagi aku dapat melihat kembang api yang sama bersamamu?”  
 Apakah yang dapat ku lakukan pada dirimu yang tersenyum itu?  
 Hal yang menyakitkan dan membahagiakan, perasaan seperti pasang-surut ombak  
 Dengan kegelisahan, aku mendengar suara kereta terakhir

Dalam bait ketiga, larik pertama dan kedua menceritakan penyair yang merasa gemas sehingga tidak tahu apa yang harus ia lakukan ketika orang yang dicintainya mengajukan pertanyaan sampai kapan mereka akan merasakan perasaan yang sama? Disisi lain, pertanyaan itu membuat gejolak tersendiri bagi penyair yang menghadirkan kesedihan dan kebahagiaan yang datang silih berganti. Penyair menggunakan ketidaklangsungan ekspresi berupa perumpamaan di larik ketika yang mengibaratkan rasa sedih dan bahagianya seperti pasang surut ombak.

Dalam larik terakhir, penyair menggunakan ketidaklangsungan ekspresi berupa metafora. Penyair yang sedang merasa gelisah, mengibaratkan perasaan gelisahnyanya seperti orang yang sedang mendengar kereta terakhir berlalu.

- (4) 何度でも言葉にしてキミを呼ぶよ  
 波を選び もう一度ど  
 もう二度と 悲しまずに済むように

Aku akan mengucapkan kata-kata dan memanggilmu berulang kali  
 Dan aku akan memilih ombak, sekali lagi  
 Dengan begitu aku tak akan membuatmu bersedih lagi

Dalam pemaknaan lirik lagu sebelumnya, penyair digambarkan sebagai seseorang yang logis dalam bertindak, hal tersebut yang menjadi alasan bagi penyair dan orang yang dicintainya berpisah, sehingga dalam bait keempat ini, penyair seakan memohon kepada seseorang tersebut agar kembali, penyair akan mengatakan kata-kata indah dan memanggil namanya berulang-ulang.

Kata ombak dalam larik kedua memiliki makna tidakan yang ditujukan untuk memperbaiki sesuatu atau mengapus kesalahan, maka penyair dalam lirik ini, ingin memilih tindakan yang berbeda dengan dirinya di masa lalu (seseorang yang logis di lagu *Nighthawks*). Adapun tindakan yang akan dilakukan penyair tercermin pada larik sebelumnya. Hal tersebut dilakukan penyair karena penyair ingin membuat orang yang dicintainya merasa bahagia.

(5) ハッと息を 飲めば 消えちゃいそうな光が  
 きっとまだ胸に棲んでいた  
 手を伸ばせば触れた あったかい未来は  
 密かに ふたりを見ていた

Saat bernafas dengan dalam, cahaya yang seolah menghilang itu  
 Ku yakin masih terus hidup di hati ini  
 Kehangatan masa depan yang tersentuh oleh tangan itu  
 Diam-diam memperhatikan kita berdua

Dalam bait kelima ini, penyair secara tidak langsung mengataan bahwa penyair sedang berusaha menahan kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari penggalan larik pertama yang berbunyi ハッと息を 飲めば 消えちゃい. Dalam jurnal

kesehatan yang dipublikasikan oleh Harvard Medical School<sup>26</sup> berjudul *Take a deep breath* dijelaskan,

*Why does breathing deeply seem unnatural to many of us? One reason may be that our culture often rewards us for stifling strong emotions. Girls and women are expected to rein in anger. Boys and men are exhorted not to cry. What happens when you hold back tears, stifle anger during a charged confrontation, tiptoe through a fearful situation, or to try to keep pain at bay? Unconsciously, you hold your breathe irregularly (Harvard Health Publishing, 2009).*

Setelah mengambil nafas dengan dalam dan menjadi tenang, penyair dapat kembali menemukan keyakinan bahwa cahaya cinta masih tinggal di hatinya.

Keyakinan penyair bahwa masih ada cinta yang tinggal di hatinya membangkitkan optimisme bahwa ada masa depan bagi penyair dan juga seseorang yang dicintainya dapat bersama-sama.

- (6) パッと花火が (パッと花火が)  
 夜に咲いた (夜に咲いた)  
 夜に咲いて (夜に咲いて)  
 静かに消えた (静かに消えた)  
 離さないで (離れないで)  
 もう少しだけ (もう少しだけ)  
 もう少しだけ このままで

Kembang api yang meledak (kembang api yang meledak)  
 Sudah mekar di malam hari (mekar di malam hari)  
 Mekar di malam hari (mekar di malam hari)  
 Menghilang dengan perlahan (menghilang dengan perlahan)  
 Jangan tinggalkan aku (jangan tinggalkan aku)  
 Lebih lama lagi (lebih lama lagi)  
 Aku ingin terus seperti ini lebih lama lagi

Dalam bait keenam, termasuk dalam penggantian arti berupa alegori atau metafora yang dipanjangkan. Dalam bait ini menceritakan perasaan penyair saat saling jatuh cinta dengan seseorang, merasakan cintanya yang meledak-ledak

<sup>26</sup> Harvard Health Publishing <https://www.health.harvard.edu/staying-healthy/take-a-deep-breath> diakses pada 17 Juni 2020

seperti kembang api di malam hari. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perasaannya dapat pudar seiring berjalannya waktu. Tetapi penyair tetap berharap orang yang dicintainya tidak akan pernah meninggalkannya. Penyair ingin terus merasakan perasaan cintanya yang seperti ledakan kembang api.

#### 4.4.3 Model, Matriks dan Varian

Dalam lirik lagu *Uchiage hanabi* terdapat kata-kata yang keberadaannya sangat ikonik seperti kata 渚, 花火, 夏. Keberadaan kata-kata tersebut dalam lirik lagu *uchiage hanabi*, selain membangun suasana kata-kata tersebut juga turut membangun makna yang hendak disampaikan oleh penyair.

Lirik lagu *Uchiage hanabi* secara keseluruhan menceritakan tentang perasaan cinta yang meletup-letup seperti kembang api yang mekar dan juga harapan tentang kebahagiaan yang berlangsung lama seperti musim panas. “Perasaan cinta yang meletup-letup serta harapan tentang keabadian kebahagiaan” menjadi model bagi lirik lagu *Uchiage hanabi*. Sedangkan matriks yang muncul pada lirik ini terdapat di bait kedua larik pertama dan kedua yang berbunyi パッと光って 咲いた 花火を見ていた, きっとまだ終わらない夏だ.

#### 4.4.4 Hipogram

Lagu *Uchiage Hanabi* merupakan lagu latar untuk *anime* berjudul “*Uchiage Hanabi, Shita kara Miru ka? Yoko ka Miru ka?*” yang bercerita tentang seorang siswa SMA bernama Norimichi yang menyukai teman sekelasnya yang bernama Nazuna. Nazuna sendiri diceritakan sebagai seseorang yang muram. Sebagai pembangun konflik, diceritakan bahwa ibu Nazuna akan menikah untuk ketiga kalinya dan mengharuskan Nazuna pindah sekolah. Hal tersebut ternyata tidak

membuat Nazuna senang sehingga membuatnya berniat untuk kabur tepat dengan perayaan musim panas yang ada di tempat tinggalnya.

*Anime* ini sangat terbuka, sehingga penonton dapat memaknai *anime* ini sesuai dengan hasil interpretasi masing-masing penonton. Peneliti menangkap beberapa poin yang terdapat pada *anime* tersebut yaitu, 1) Nazuna dan Norimichi memiliki perasaan yang sama, 2) Yuusuke tidak benar-benar menyukai Nazuna dan hanya ingin memastikan perasaan Norimichi akan tetapi Norimichi mengira Yuusuke mencintai Nazuna, 3) kilas balik yang dialami oleh Norimichi dengan melempar bola kecil seperti inti kembang api tidak bisa mengubah takdir yang telah terjadi dan hanya bisa mengulur waktu Nazuna untuk pindah, ini juga dapat diartikan sebagai hayalan Norimichi semata karena hanya dialah satu-satunya yang menyadari perubahan waktu yang terjadi dan tempat ia kembali adalah dunia yang hanya dikehendaki oleh Norimichi, 4) pertanyaan mengenai bentuk ledakan kembang api adalah gambaran persepsi manusia mengenai takdir ataukah hanya berjalan lurus dan hanya terjadi sekali atau berputar dan dapat terulang.

Lirik lagu *Uchiage Hanabi*, dalam *anime* ini menggambarkan perasaan Norimichi yang kehilangan Nazuna. Oleh karena itu, *anime* “*Uchiage Hanabi, Shita kara Miru ka? Yoko ka Miru ka?*” dapat dijadikan hipogram untuk lagu *Uchiage hanabi*. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan kenshi Yonezu yang selalu menyesuaikan lirik lagunya yang akan dijadikan lagu latar karya lain.

## **4.5 Perwujudan Makna Lirik Lagu Haiiro to Ao**

### **4.5.1 Pembacaan Heuristik**

(1) 袖丈が覚束ない夏の終わり

Akhir musim panas pun berlalu tanpa disadari

- (2) 明け方の電車で揺られて思い出した  
Aku mengingat kereta yang berguncang di saat fajar
- (3) 懐かしいあの風景  
Pemandang yang bernostalgik itu
- (4) たくさんの遠回りを繰り返して  
Mengulangi jalan memutar entah beberapa kali
- (5) 同じような街並みがただ通り過ぎた  
Pemandangan kota yang berlalu terlihat sama
- (6) 窓に僕が写ってる  
Sosokku pun terbayang di jendela
- (7) 君は今もあの頃みたいにいるのだろうか  
Apakah sekarang kau masih sama seperti saat itu?
- (8) ひしゃげて曲がったあの自転車で走り回った  
Melaju dengan sepeda yang bengkok dan rusak itu
- (9) 馬鹿ばかしい綱渡り、膝に滲んだ血 (も)  
Berpura-pura bejalan di atas tali dan bekas luka di lutut
- (10) 今はなんだかひどく虚しい  
Entah mengapa masa sekarang terasa sepi
- (11) どれだけ (君の) 背丈が変わろうとも  
Seberapa besar pun perubahan tinggimu
- (12) 変わらない (こと) 何かがありますように  
Ada sesuatu yang tak kan pernah berubah
- (13) くだらない面影に励まされ  
Didukung oleh bayangan yang tak ada artinya
- (14) 今も歌う今も歌う今も歌う  
Kini aku bernyanyi dan akan terus bernyanyi
- (15) 忙しなく街を走るタクシーに  
Di dalam taksi yang melaju di kota ramai ini
- (16) ぼんやりと背負われたままくしゃみをした

Aku pun bersin sementara besandar ke belakang

- (17) 窓の外を眺める  
Memandang ke luar jendela
- (18) 心から震えたあの瞬間に  
Debaran di hatiku pada saat-saat ini
- (19) もう一度出会えたらいいと強く思う  
Membuatku ingin bertemu denganmu sekali lagi
- (20) 忘れることはないんだ  
Tak pernah ada yang pernah ku lupakan
- (21) 君は今もあの頃みたいに居るのだろうか  
Apakah sekarang kau masih sama seperti saat itu?
- (22) 靴を片方茂みに落として探し回った  
Mencari sepatu yang kau lempar ke dalam semak-semak
- (23) 「何があるかと僕らはきっと上手くいく」と  
“apa pun yang terjadi, kita pasti akan baik-nbaik saja”
- (24) 無邪気に笑えた 日々を憶えている  
Aku pun mengingat hari di saat kita tersenyum polos
- (25) どれだけ無様に傷つこうとも  
Seberapa buruk pun nanti kita akan terluka
- (26) 終わらない毎日に花束(賞として)を  
Mari memberi penghargaan untuk hari tanpa akhir
- (27) くだらない面影を追いかけて  
Mengejar bayangan yang tak ada artinya itu
- (28) 今も歌う今も歌う今も歌う  
Kini aku bernyanyi dan akan terus bernyanyi
- (29) 朝日が昇る前の欠けた月を  
Bulan yang menghilang sebelum matahari terbit
- (30) 君もどこかで見ているかな  
Apakah di sana kau juga dapat melihatnya?

- (31) 何故か訳もないのに胸が痛くて  
Entah kenapa, tanpa alasan, hatiku terasa sakit
- (32) 滲む顔、霞む色 (で)  
Wajah pun buram dalam warna pudar
- (33) 今更悲しいと叫ぶには  
Sekarang aku ingin meneriakkan kesedihanku
- (34) あまりに全てが遅すぎたかな  
Mungkinkah jika semua itu sudah terlambat?
- (35) もう一度初めから歩けるなら  
Jika aku dapat memulai dari awal sekali lagi
- (36) すれ違うように君に会いたい  
Aku ingin bertemu dengan mu sesaat sebelum berpisah
- (37) どれだけ背丈が変わろうとも  
Seberapa besar pun perubahan tinggimu
- (38) 変わらない何かがありますように  
Ada sesuatu yang tak kan pernah berubah berpisah
- (39) くだらない面影に励まされ  
Didukung oleh bayangan yang tak ada artinya
- (40) 今も歌う今も歌う今も歌う  
Kini aku bernyanyi dan akan terus bernyanyi
- (41) 朝日が昇る前の欠けた月を  
Bulan yang menghilang sebelum matahari terbit
- (42) 君もどこかで見ているかな  
Apakah di sana kau juga dapat melihatnya?
- (43) 何もないと笑える朝日がきて  
Tersenyum dengan santai, matahari pagi pun terbit
- (44) 始まりは青い色  
Permulaannya adalah warna biru

#### 4.5.2 Pembacaan Hermeunitik Sesuai Penemuan Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam lirik lagu *Haiiro to Ao* dapat dilihat melalui urain berikut ini,

- (1) 袖丈が覚束ない夏の終わり  
 明け方の電車で揺られて思い出した  
 懐かしいあの風景  
 たくさんの遠回りを繰り返して  
 同じような街並みがただ通り過ぎた  
 窓に僕が写ってる

Akhir musim panas pun berlalu tanpa disadari  
 Aku mengingat kereta yang berguncang di saat fajar  
 Pemandangan yang nostalgik itu  
 Mengulangi jalan memutar entah beberapa kali  
 Pemandangan kota yang berlalu terlihat sama  
 Sosok ku pun terbayang di jendela

Dalam bait pertama diceritakan bahwa penyair sedang merasa rindu dan sedang mengenang momen-momen nostalgik. Penyair yang sedang menaiki kereta (dibuktikan pada bait terakhir yang berbunyi 窓に僕が写ってる/ sosok ku pun terbayang di jendela, yang memberikan gambaran bahwa penyair sedang menaiki sebuah kereta, bersandar di kaca dan melihat pantulan sosoknya sendiri di kaca jendela) menjadi merasa familiar dengan kereta yang berguncang saat fajar, juga pemandangan kota yang dilihatnya saat di kereta. Larik keempat yang berbunyi たくさんの遠回りを繰り返して/ Mengulangi jalan memutar entah beberapa kali, menggambarkan pikiran penyair yang memutar ingatan yang sama berulang-ulang. Sementara itu dalam larik pertama yang berbunyi 袖丈が覚束ない夏の終わ/ akhir musim panas pun berlalu tanpa disadari, terdapat ambiguitas dalam kata 夏 tidak hanya merujuk pada penggambaran waktu cerita, dalam larik tersebut kata 夏 juga merujuk suasana yang terdapat selama musim panas itu sendiri.

- (2) 君は今もあの頃みたいにいるのだろうか  
 ひしゃげて曲がったあの自転車で走り回った  
 馬鹿ばかしい綱渡り膝に滲んだ血  
 今はなんだかひどく虚しい

Apakah sekarang kau masih sama seperti saar itu?  
 Melaju dengan sepeda yang bengkok dan rusak itu  
 Berpura-pura berjalan di tali dan bekas luka di lutut  
 Entah kenapa masa sekarang terasa sepi

Dalam bait kedua, digambarkan bahwa penyair sedang merasa kesepian karena keriduannya terhadap seseorang yang dicintainya, hal tersebut membuatnya kembali mengingat kenangannya bersama seseorang tersebut dan bertanya apakah seseorang tersebut masih ceroboh seperti dulu (digambarkan melalui larik ketiga dan keempat yang menceritakan seseorang yang dicintai penyair bersepeda dengan sepeda yang rusak dan bengkok serta berjalan dengan kaki yang terluka).

- (3) どれだけ背丈が変わろうとも  
 変わらない何かがありますように  
 くだらない面影に励まされ  
 今も歌う 今も歌う 今も歌う

Seberapa besar pun perubahan tinggimu  
 Ada sesuatu yang takkan pernah berubah  
 Didukung oleh bayangan yang tak ada artinya  
 Kini aku bernyanyi dan akan terus bernyanyi

Pada bait ini, menggambarkan apa yang ada pada pikiran penyair dan merupakan bentuk penegasan, meskipun seseorang yang dicintai penyair memiliki banyak perubahan secara fisik, bagi penyair seseorang tidak pernah berubah. Sedangkan pada larik ketiga yang berbunyi くだらない面影に励まされ/ didukung oleh kenangan yang tidak ada artinya, merupakan bentuk kontradiksi. hal tersebut dapat disimpulkan dengan memperhatikan lirik sebelumnya dimana penyair mengingat semua kenangan masa lalunya bersama “kamu”, sehingga sebenarnya kenangannya bersama “kamu” adalah sesuatu yang berharga.

- (4) 忙しなく街を走るタクシーに  
 ぼんやりと背負われたままくしゃみをした  
 窓の外を眺める  
 心から震えたあの瞬間に  
 もう一度出会えたらいいと強く思う  
 忘れることはないんだ

Di dalam taksi yang melaju di kota ramai ini  
 Aku pun bersin sementara bersandar ke belakang  
 Memandang ke luar jendela  
 Debaran di hatiku pada saat-saat ini  
 Membuatku ingin bertemu denganmu sekali lagi  
 Tak ada yang pernah ku lupakan

Dalam bait keempat, digambarkan bahwa penyair telah berada di latar tempat yang berbeda yaitu berada di dalam sebuah taksi. Dalam lirik lagu ini, penyair banyak menggunakan citraan yang berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga menimbulkan suasana yang khusus untuk lebih menghidupkan gambaran dalam pikiran dan pengindraan sekaligus untuk menarik perhatian (Pradopo, 2017: 81). Perasaan nostalgik penyair semakin terasa begitu menyaksikan pemandangan kota yang ada di luar jendela, hal tersebut membuat penyair semakin ingin bertemu dengan seseorang yang dirindukannya sehingga membuat jantung penyair berdetak lebih cepat.

- (5) 君は今もあの頃みたいに居るのだろうか  
 靴を片方茂みに落として探し回った  
 「何があろうと僕らはきっと上手くいく」と  
 無邪気に笑えた 日々を憶えている

Apakah sekarang kau masih sama seperti saat itu?  
 Mencari sepatu yang kau lempar ke dalam semak-semak  
 “Apapun yang terjadi, kita pasti akan baik-baik saja”  
 Aku pun mengingat hari di saat kita tersenyum polos

Dalam bait ini, penyair bertanya pada dirinya sendiri, akankah seseorang yang dicintainya masih sama dengan seseorang yang dulu yang menyusahkannya sendiri (digambarkan dengan seseorang yang mencari sepatu yang dengan

sengaja dilempar ke semak-semak). Meski tidak paten dan bersifat *private*, banyak penyair yang menyimbulkan kesukaran dan penderitaan dengan semak belukar. Oleh karena itu makna pada larik ketiga adalah seseorang yang dicintai penyair mengatakan kepada penyair bahwa meski dalam kesulitan dan penderitaan mereka akan baik-baik saja. Namun penyair menganggap ungkapan seseorang tersebut sebagai ucapan seseorang yang belum dewasa (無邪気に笑えた).

- (6) どれだけ無様に傷つこうとも  
終わらない毎日に花束を  
くだらない面影を追いかけて  
今も歌う 今も歌う 今も歌う

Seberapa buruk pun nanti kita akan terluka  
Mari memberi penghargaan pada hari tanpa akhir  
Mengejar bayangan yang tak ada artinya itu  
Kini aku bernyanyi dan akan terus bernyanyi

Dalam bait ini, penyair ingin menyampaikan bahwa kedepannya meski menghadapi masa sesulit apapun karena kenangan dimasa lalu, tetap harus merasa bersyukur terhadap waktu yang sudah menciptakan kenangan. Di larik ketiga terdapat bentuk ketidaklangsungan ekspresi yang berupa penyimpangan arti yaitu kontradiksi. Dalam larik tersebut penyair menyebut kenangannya sebagai hal yang tidak berarti, akan tetapi kenyataannya penyair sangat menghargai kenangannya bersama orang yang dicintainya. Di larik keempat, rasa syukur dan harapan untuk dapat bertemu penyair digambarkan dengan kalimat 今も歌う.

- (7) 朝日が昇る前の欠けた月を  
君もどこで見ているかな  
何故か訳もないのに胸が痛くて  
滲む顔 霞む色

Bulan yang menghilang sebelum matahari terbit  
Apakah di sana kau juga dapat melihatnya?  
Entah kenapa, tanpa ada alasan, hatiku terasa sakit  
Wajah pun buram dalam warna pudar

Bulan dan matahari adalah benda langit yang dipercaya dapat menimbulkan cahaya, meskipun pada kenyataannya bulan hanya dapat memantulkan sinar dari matahari. Dalam hal ini, penyair menyebut kenangan yang menyinari kerinduannya terhadap orang yang dicintainya sementara matahari adalah pertemuan yang diharapkan dapat mengakhiri kerinduannya. Akan tetapi penyair mulai khawatir kenangan yang ia memiliki akan segera memudar sebelum adanya pertemuan. Kekhawatiran penyair membuat hatinya merasa sakit. Pada larik terakhir merupakan gambaran kenangan yang tertinggal dalam memori penyair yang mulai memudarkan gambaran wajah seseorang yang dicintainya.

- (8) 今更悲しいと叫ぶには  
 あまりに全てが遅すぎたかな  
 もう一度初めから歩けるなら  
 すれ違うように君に会いたい

Sekarang aku ingin meneriakkan kesedihanku  
 Mungkinkah jika semua itu sudah terlambat?  
 Jika aku dapat memulai dari awal sekali lagi  
 Aku ingin bertemu denganmu saat sebelum terpisah

Dalam bait ini menceritakan penyesalan hati penyair yang membiarkan perpisahan antara penyair dengan seseorang tersebut dapat terjadi. Penyesalan tersebut membuat penyair ingin menjerit mencurahkan hatinya akan tetapi penyair merasa semuanya sudah terlanjur. Penyair berangan-angan seandainya saja ia dapat kembali ke masa tetap sebelum keduanya berpisah. Penyair berpikir mungkin hasilnya akan berbeda.

- (9) どれだけ背丈が変わろうとも  
 変わらない何かがありますように  
 くだらない面影に励まされ  
 今も歌う 今も歌う 今も歌う

Seberapa besar pun perubahan tinggimu  
 Ada sesuatu yang tak kan pernah berubah

Didukung oleh bayangan yang tidak ada artinya  
Kini kau bernyanyi dan akan terus bernyanyi

Dalam bait ini, penyair menegaskan bahwa meskipun secara fisik (diwakili oleh perubahan tinggi badan) seseorang yang dicintai penyair mengalami perubahan, penyair akan tetap mencintai seseorang tersebut (sesuatu yang tak akan pernah berubah). Dengan kenangan yang sangat diharganya, penguang akan tetap bersyukur dan terus berharap.

(10) 朝日が昇る前の欠けた月を  
君もどこかで見ているかな  
何もないと笑える朝日がきて  
始まりは青い色

Bulan yang menghilang sebelum matahari terbit  
Apakah di sana kau juga dapat melihatnya?  
Tersenyum dengan santai, matahari pagi pun terbit  
Permulaannya adalah warna biru

Dalam bait ini, menceritakan kelapangan hati penyair yang mulai menerima sebagian kenangannya yang memudar sebelum adanya pertemuan. Penyair juga bertanya pada dirinya sendiri, akankah seseorang yang dicintai penyair juga merasakan hal yang sama. Penyair pun tersenyum menyaksikan babak baru kehidupannya bermula (pagi hari yang datang). Meski begitu, sisa kenangan yang tinggal dalam diri penyair menyisahkan tekan mental dalam diri penyair (kata 青い menurut Yomiwa<sup>27</sup> memiliki definsi salah satunya adalah 物理的または感情的な苦痛を示す用に).

---

<sup>27</sup> Yomiwa App <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.yomiwa.yomiwa> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 02.27

#### 4.5.3 Model, Matriks dan Varian

Dalam larik lagu *Haiiro to Ao* terdapat beberapa kata yang sangat ikonik yang sangat menggambarkan isi lagu seperti kata 月, 朝, 青. Lagu ini secara garis besar bercerita tentang perasaan rindu dan nostalgik seseorang kepada seseorang yang dicintainya dan sudah lama tidak berjumpa. Maka dalam lagu ini “perasaan rindu serta nostalgik” sebagai model. Model tersebut, dalam lirik lagu ini dimunculkan dengan matriks-matriks sebagai berikut,

どれだけ背丈が変わろうとも  
 変わらない何かがありますように  
 くだらない面影に励まされ  
 今も歌う 今も歌う 今も歌う  
 (kutipan bait kesembilan).

#### 4.5.4 Hipogram

Kenshi Yonezu masih dalam wawancaranya bersama Natalie.mu untuk vgperson.com, mengatakan bahwa ia ingin menampilkan sebuah “*miraculous moments*” dalam lagunya. Selain itu, lagu ini juga terinspirasi dari sebuah film berjudul *Kids Return* yang bercerita tentang dua anak SMA yang sedang mengayuh sepeda bersama sepulang sekolah dan memilih jalan (takdir) yang berbeda. Salah satu menjadi seorang atlet boxing sementara yang lain menjadi seorang *yakuza*. Akan tetapi keduanya berakhir menyedihkan tanpa harapan dan kembali ke asal mereka. Oleh karena itu keinginan untuk menampilkan “*miraculous moments*” menjadi hipogram potensial lagu *Haiiro to Ao*, dan membuat film *Kids Return* sebagai hipogram tekstual lagu *Haiiro to Ao*.

## **BAB 5**

### **SIMPULAN**

Sesuai dengan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre yang terdiri atas pembacaan heuristik, pembacaan hermeunitik berdasarkan konvensi puisi atau ketidaklangsungan ekspresi, matrik, model dan varian dan juga penentuan hipogram sangat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjabarkan makna pada puisi dalam hal ini lirik lagu dalam album *Bootleg* karya Kenshi Yonezu khususnya lima lagu yang menjadi ruang lingkup penelitian yaitu lagu dengan judul *Orion*, *Moonlight*, *Nighthawks*, *Uchiage hanabi* dan *Haiiro to Ao*.

Dalam album *Bootleg*, Kenshi Yonezu banyak menggunakan ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti. Walau tidak banyak dijumpai, Kenshi Yonezu juga menggunakan ketidaklangsungan ekspresi berupa penyimpangan arti. Meskipun dari segi penjabaran cerita dari kelima lagu dapat menjadi satu jalan cerita yang bersambung, tidak ditemukan data konkrit yang dapat dijadikan landasan untuk menyebutkan kelima lagu berada dalam hipogram yang sama, sehingga ditarik kesimpulan bahwa kelima lagu tidak saling menjadi

hipogram. Sebagai ganti dari simpulan tersebut, ditemukan hipogram yang sesuai berdasarkan masing-masing lagu yang diperoleh dari wawancara Kenshi Yonezu bersama vgperson.com dan telah dijabarkan di bab sebelumnya.

Setelah didapatkan jabaran cerita dari masing-masing lirik lagu, dapat disimpulkan juga bahwa kelima lagu menceritakan hal-hal yang sedih sehingga kelima lagu termasuk kedalam lagu-lagu yang tidak lazim atau semestinya karena meski memiliki cerita yang menyedihkan melodi yang mengiringi lirik lagu merupakan melodi riang dan terdengar membahagiakan.

## 用紙

本論文の題名は「米津玄師の Bootleg のアルバムの歌の歌詞における意味の具体化」である。音楽は自己表現であり、現在は音楽を作る過程だけでなく、聴く人の気持ちを表現するものとしても解釈できる。この説明から、リスナーの感情の背景として使用するのに適しているかどうかを理解するには、意味を与える必要がある。この 2017 年 11 月 1 日、日本人男性ソリストの米津玄師がリリースした Bootleg アルバムの歌詞も例外ではなかった。歌の歌詞を解釈するために、詩の意味の理論を使用してそれを行うことができる。本論文は、Michael Riffaterre が彼の著書「詩の記号論」で提案した記号論を使用して、ヒューリスティックな読みと解釈学の読みで構成されている。詩または表現の不連続性の慣例、行列、モデル、バリエーション、およびハイポグラムの決定に基づいている。

本研究では構造主義手法を使用している。本研究の目的は、文学作品以外の影響を受けず、文学作品の純粋な対象として見られる歌の歌詞にのみ焦点を当てているため。さらに、この研究はライブラリー研究方法を使用して、質的研究に含まれている。

この研究の分析結果は、次のデータを取得した。「オリオン」の歌は間接的な表現を使用している。使用される表現には、比喩、類義語、叙事詩の類義語、曖昧である。この歌の歌詞のモデルは「一緒になりたい」で、アニメ「3月のライオン」はそのヒポグラムになる。Moonlight では、間接的な表現を使用している。使用される間接的な表現には比喩と曖昧であ

る。この歌の歌詞のモデルは「愛を取り戻したいという苦しみ」で、米津玄師の「極限オリジナリティの信者」に対する思想はヒポグラムになる。Nighthawks という歌のモデルは「裏切られるのを恐れて気持ちを隠したい」である。この歌は二つのヒポグラムがある。一つ目は潜在的なヒポグラム、つまり学校で作者を支配する思考である。次はテキストのヒポグラムで、Bump of Chicken と Radwimps からの音楽である。「打ち上げ花火」の歌は間接的な表現を使用している。使用される間接表現には比喩、類義語、アレゴリーである。この歌のモデルは「永遠の幸福への愛と希望がはじける気持ち」で、アニメ「打ち上げ花火、下から見るか？横から見るか？」この歌のヒポグラムになる。「灰色と青」の歌では間接的な表現を使用している。使用される間接的な表現には比喩と矛盾である。この歌のモデルは「懐かしの思い」で、「奇跡の瞬間」という提示したいことと作者の願いだすことを潜在的なヒポグラムとして提示し、映画「キッズリターン」をテキストのヒポグラムとして提示した。

Bootleg アルバムの分析結果から導き出すことができる結論は、各曲に含まれる意味が継続的なストーリーを生み出すということである。しかし、物語が続いていたとしても、5曲はお互いにヒポグラム化されなかった。

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Z. A. (2015). Kajian Semiotik: Interpretasi Puisi Kurofune Karya Kinoshita Mokutaro. *Izumi*, 69-75.
- Ferber, M. (2007). *A Dictionary of Literary Symbols*. New York: Cambridge University Press.
- Hamzah, A. (2010). *Hubungan Antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behavior pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Huri, R. M. (2017). *Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi djoko Damono*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Naturlistik*. Bandung: Tarsito.
- Ningsih, D. W. (t.thn.). *Makna Lirik Lagu San Gatsu Kokonoka: Kajian Semiotika Riffaterre*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Noor, R. (2015). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pradopo, R. J. (1999). Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra. *Humaniora*, 76-84.

- Pradopo, R. J. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada University.
- Prahasita, N. I. (2016). Semiotika Riffaterre untuk Elegi Laut Sofyan Daud .  
*Gramatika* , 125-132.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotic of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.
- Schwartz&Fouts. (2003). Music Preferences, Personality Style, and Developmental Issues of Adolescents. *Journal of Youth and Adolescents*, 205-213.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

## **BIODATA**

### **Data Pribadi**

Nama : Tia Larasati

NIM : 13050116120005

Tempat/ tanggal lahir : Boyolali, 09 Oktober 1998

Alamat : Sambirjo RT04/ RW06, Sangge, Klego, Boyolali

Jenis Kelamin : 087711781272

### **Riwayat Pendidikan**

No	Tahun	Nama Instansi
1	2004-2010	SD Negeri 2 Sangge
2	2010-2013	SMP Negeri 1 Klego
3	2013-2016	SMA 1 Karanggede
4	2016-2020	Universitas Diponegoro

### **Riwayat Organisasi**

No	Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
1	2017	Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang FIB UNDIP	Staff Muda Bidang Riset

2	2018	Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang FIB UNDIP	Staff Ahli Bidang Bakat Budaya
3	2018	Senat Mahasiswa FIB UNDIP	Kepala Bidang Humas

### **Riwayat Kepanitiaan**

No	Tahun	Nama Kegiatan	Jabatan
1	2017	Orgininal Event of Japan in Indonesia (ORENJI)	Sie. Sponsorship
2	2018	Original Event of Japan in Indonesia	Ketua Pelaksana